

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT PENDAPATAN PETANI PADI DENGAN
PRAKTIK MAWAH
(Studi Kasus Pada Petani Padi di Desa Kampung Tinggi
Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan)**



**Disusun Oleh:
SATRIANI
NIM. 140602116**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/ 1441H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Satriani
NIM : 140602116
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 15 Januari 2020

Yang Menyatakan,



(Satriani)

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat
Pendapatan Petani Padi Dengan Praktik *Mawah*
(Studi Pada Petani Padi Di Desa Kampung Tinggi Kecamatan
Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan)**

Disusun Oleh:

Satriani

NIM. 140602116

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian
studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I.

Pembimbing II.

Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., MA
NIP. 19720428 200501 1 003

Hanzah Zajuri, S.H.I., M, E.I.
NIDN. 1315098801

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP. 19710317 200801 2 007

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Satriani
NIM. 140602116


Dengan Judul:
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Padi Dengan Praktik *Mawah* (Studi Pada Petani Padi Di Desa Kampung Tinggi Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan)

Telah Disidangkan oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah


Pada Hari/Tanggal: Rabu, 15 Januari 2020 M
19 Jumadil Awal 1441 H

Banda Aceh
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,


Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., MA
NIP. 19720428 200501 1 003

Sekretaris,


Hamzah Zainuri, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 1315098801

Penguji I,


Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M
NIP. 19781112 200501 1 003

Penguji II,


Dara Amanatillah, M. Sc.Finn
NIDN. 2022028705

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


M. Dr. Zaki Fuad, M. Agk
NIP. 19640314 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satriani
NIM : 140602116
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Email : satrianisamsulbahri@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKKU Skripsi

Yang berjudul:

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Padi Dengan Praktik Mawah (Studi Pada Petani Padi Di Desa Kampung Tinggi Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 15 Januari 2020

Mengetahui:


Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II


Satriani

NIM. 140602116


Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., MA

NIP. 19720428 200501 1 003


Hanzah Zaiduri, S.H.I., M.E.I.

NIDN. 1315098801

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat membuat skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang diutus untuk menjadi rahmat sekalian alam. Seiring dengan itu, tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan selama ini dalam menyelesaikan skripsi ini.

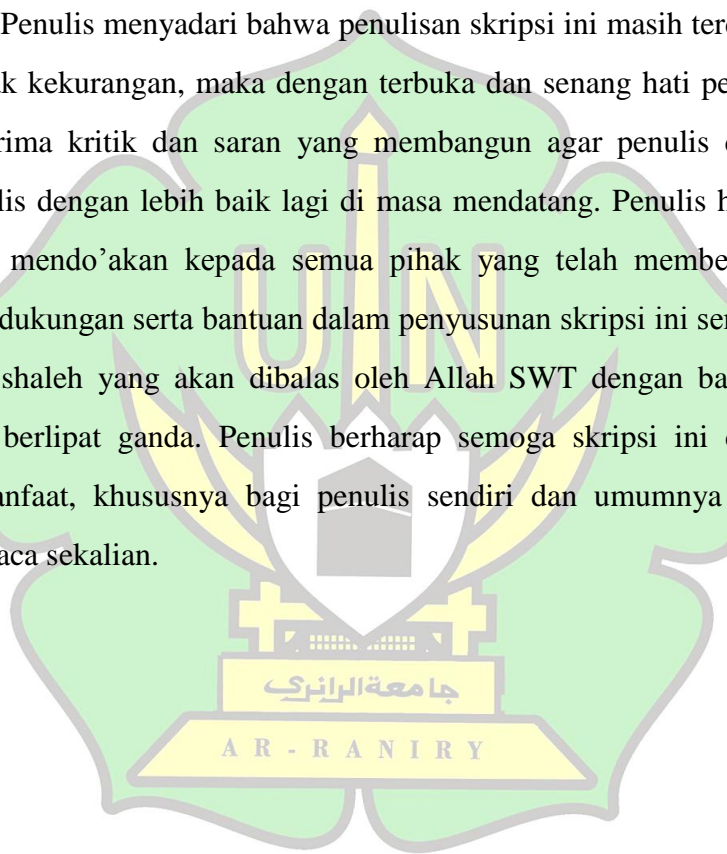
Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry. Judul yang penulis ajukan adalah “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Padi Dengan Praktik *Mawah* (Studi Pada Petani Padi di Desa Kampung Tinggi Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan). Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan moril maupun materil diantaranya adalah:

1. Bapak Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr. Nilam Sari, M. Ag dan Cut Dian Fitri, M.Si. selaku ketua dan sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Muhammad Arifin, M. Ag, Ph. D, selaku ketua di Laboraturium FEBI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry atas pelayanan dan bantuan yang begitu berharga dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., MA dan Bapak Hamzah Zainuri, S.H.I., M, E.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan pencerahan dan pengarahan yang begitu berharga bagi penulis sehingga dapat meyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M dan Ibu Dara Amanatillah, M. ScFinn, selaku Penguji skripsi yang telah memberikan sanggahan dan masukan mengenai skripsi ini sehingga dapat disempurnakan kembali.
6. Bapak Khairul Amri, SE., M. Si selaku penasehat akademik yang telah memberikan dorongan sehingga skripsi ini selesai dikerjakan.

7. Segenap Staff Layanan Administrasi Terpadu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry atas pelayanan dan bantuan yang begitu berharga dalam pembuatan skripsi ini.
8. Segenap Staff Perpustakaan Wilayah Banda Aceh atas pelayanan dan bantuan yang begitu berharga dalam pembuatan skripsi ini.
9. Yang paling utama penulis banyak ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Samsul Bahri dan ibunda Siti Rahmah atas segala cinta, kasih sayang, doa, bimbingan, dukungan dan nasehat yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik. Abang-abang tersayang Amrijal Rahmat dan Irfandi Rahmat serta seluruh keluarga besar yang telah mendoakan dan memberikan semangat dalam menjalankan perkuliahan serta menyelesaikan penulisan ini guna memperoleh sarjana dan ilmu yang berkah bermanfaat.
10. Sahabat terbaik Ahmad Jihadusy, Cepen & geng ngops, DS, Evi, Ustazah Era, Redhayatul, Rawi, sist Santa, The sixth Generation Of Insan Madani, keluarga Real silet (KPM) dan seluruh teman-teman ekonomi syariah angkatan 2014 yang selalu mendukung serta memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh orang-orang terdekat tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa selalu membantu, mencurahkan kebaikan dan doa untuk penulis agar semua berjalan lancar dan skripsi ini segera selesai.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, maka dengan terbuka dan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat menulis dengan lebih baik lagi di masa mendatang. Penulis hanya dapat mendo'akan kepada semua pihak yang telah memberikan do'a, dukungan serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini semoga amal shaleh yang akan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian.



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِ وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف

haulā : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatul afāl :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah/ :

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul Munawwarah

Talhah :

طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Satriani
NIM : 140602116
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Padi Dengan Praktik *Mawah* (Studi Kasus Pada Petani Padi Di Desa Kampung Tinggi Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan)
Tanggal Sidang : 15 Januari 2020
Tebal Skripsi : 117 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., MA
Pembimbing II : Hamzah Zainuri, S.H.I., M, E.I.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena di Desa Kampung Tinggi mayoritas mata pecaharian penduduknya petani. Sebagian petani yang tidak memiliki lahan bekerjasama dengan pihak yang memiliki lahan tapi tidak ada waktu untuk mengelolanya. Sehingga kedua belah pihak melakukan kerjasama dalam bidang pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: Pengaruh luas lahan(X_1), biaya produksi(X_2) dan jumlah produksi(X_3) yang menggunakan konsep *mawah* di desa Kampung Tinggi. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif regresi linier berganda menggunakan program SPSS 20.0 dimana sampel responden yang digunakan berjumlah 30. Dari uji hipotesis menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa: luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani, biaya produksi dan jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi yang menggunakan konsep *mawah* di desa Kampung Tinggi. Secara simultan luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi yang menggunakan konsep *mawah* di desa Kampung Tinggi.

Kata kunci: Petani *mawah*, Pendapatan, Luas lahan, Biaya produksi dan Jumlah produksi.

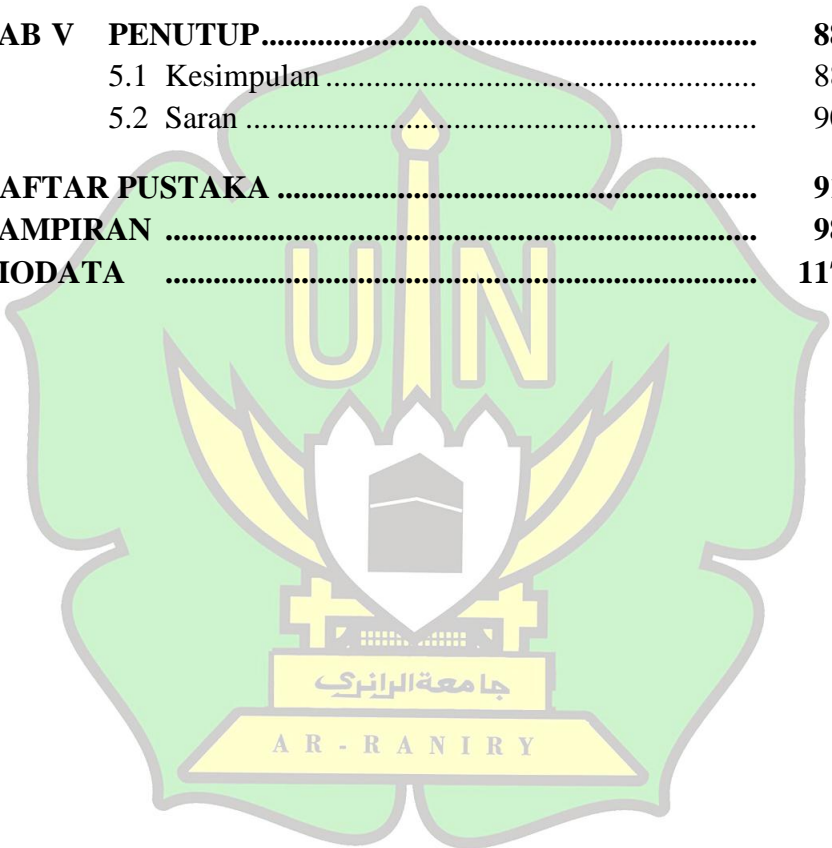
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.5 Sistematika Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Pendapatan	10
2.1.1 Pengertian Pendapatan.....	10
2.1.2 Indikator Pendapatan.....	11
2.2 Usaha Tani	12
2.2.1 Pengertian Usaha Tani	12
2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	
Usahatani Padi.....	12
2.3.1 Luas Lahan	13

2.3.2 Indikator Luas Lahan	16
2.3.3 Biaya Produksi	16
2.3.4 Indikator Biaya Produksi	18
2.3.5 Jumlah Produksi.....	18
2.3.6 Indikator Jumlah Produksi	20
2.4 Mawah.....	21
2.4.1 Pengertian Mawah	21
2.4.2 Hukum Mawah Dalam Islam	22
2.5 Bagi Hasil.....	23
2.6 Hasil Temuan Penelitian Terkait	24
2.7 Kerangka Pemikiran.....	42
2.7.1 Keterkaitan variabel luas lahan terhadap pendapatan petani	44
2.7.2 Keterkaitan variabel biaya produksi terhadap pendapatan petani	45
2.7.3 Keterkaitan variabel jumlah produksi terhadap pendapatan petani	46
2.8 Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
3.1 Jenis Penelitian.....	49
3.2 Lokasi Penelitian.....	49
3.3 Populasi dan Sampel	50
3.3.1 Populasi	50
3.3.2 Sampel	50
3.4 Jenis Data dan Sumber Data	53
3.4.1 Data Primer.....	53
3.4.2 Data Sekunder	53
3.5 Variabel Penelitian.....	54
3.6 Skala Pengukuran Variabel.....	56
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.7.1 Kuesioner.....	56
3.7.2 Dokumentasi.....	57

3.8	Teknik Analisis Data.....	58
3.8.1	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	58
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	58
3.9	Uji Statistik Parsial (Uji t).....	61
3.10	Uji Signifikan Simultan (Uji statistic F)	62
3.11	Uji Koefisien Determinan (R^2)	62
3.12	Pengujian hipotesis	62
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ...	64
4.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian	64
4.1.1	Letak Geografis	64
4.2	Deskripsi Responden	68
4.2.1	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	69
4.2.2	Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	69
4.2.3	Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	70
4.3	Hasil Pengujian.....	71
4.3.1	Uji Validitas.....	71
4.3.2	Uji Reliabilitas.....	73
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	74
4.4.1	Uji Normalitas	74
4.4.2	Uji Multikolinearitas	76
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas	77
4.5	Metode Analisis Data.....	78
4.5.1	Statistik Deskriptif.....	78
4.5.2	Analisis Regresi Berganda	79
4.5.3	Koefisien Determinasi (R^2)	80
4.6	Pengujian Hipotesis	81
4.6.1	Uji-t (Uji Parsial).....	81
4.6.2	Uji F (Uji Simultan).....	83
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian	84

4.7.1 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi.....	84
4.7.2 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi.....	85
4.7.3 Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi.....	86
BAB V PENUTUP.....	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	98
BIODATA	117

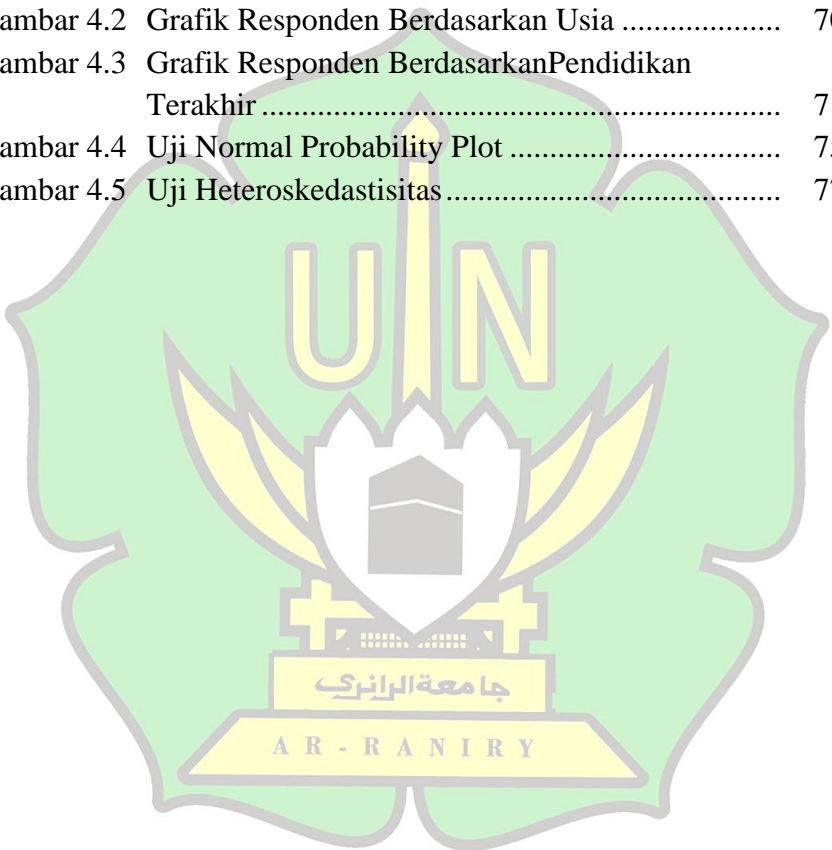


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Mata Pencaharian Penduduk Desa Kampung Tinggi.....	3
Tabel 1.2	Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2016 dan 2017.....	4
Tabel 1.3	PDRB Kabupaten Aceh Selatan 2016 dan 2017	5
Tabel 2.1	Review Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	54
Tabel 3.2	Skala Likert.....	56
Tabel 4.1	Batas wilayah Desa Kampung Tinggi	65
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk menurut Jurong/Dusun Desa Kampung Tinggi.....	66
Tabel 4.3	Orbitasi Desa Kampung Tinggi.....	66
Tabel 4.4	Mata Pencaharian Desa Kampung Tinggi	68
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas	72
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas.....	73
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinearitas	76
Tabel 4.9	Hasil Uji Park	78
Tabel 4.10	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	79
Tabel 4.11	Analisis Regresi Linier Berganda	80
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Koefisiensi Determinasi.....	81
Tabel 4.13	Hasil Uji t.....	82
Tabel 4.14	Hasil Uji F	84

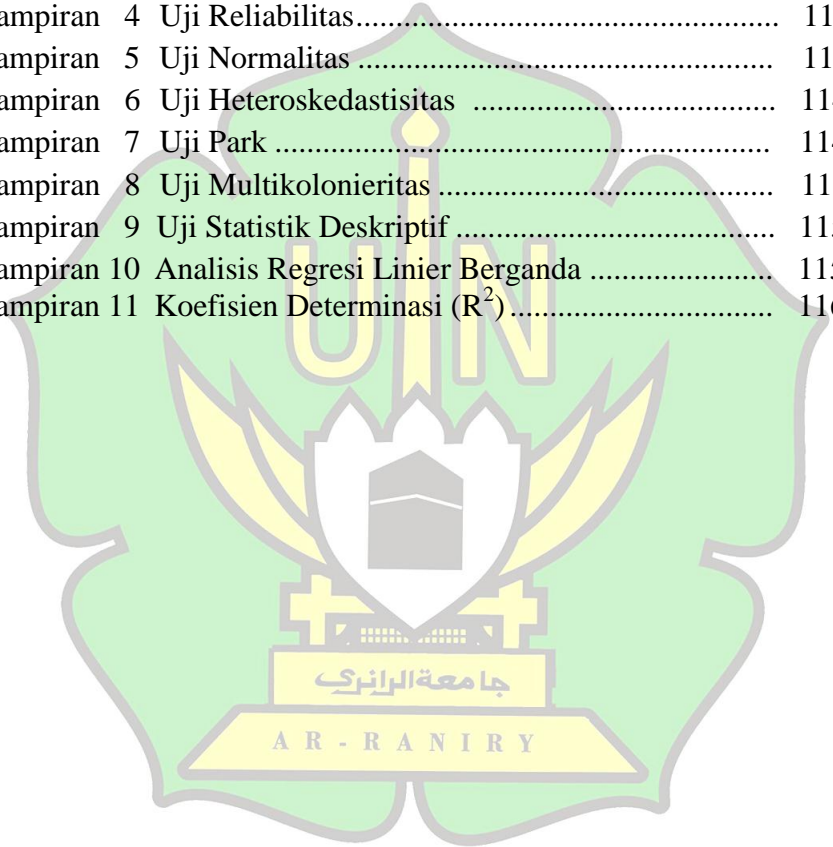
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 4.1	Grafik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	69
Gambar 4.2	Grafik Responden Berdasarkan Usia.....	70
Gambar 4.3	Grafik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	71
Gambar 4.4	Uji Normal Probability Plot.....	75
Gambar 4.5	Uji Heteroskedastisitas.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisioner Penelitian	99
Lampiran 2	Jawaban Responden	103
Lampiran 3	Uji Validitas	107
Lampiran 4	Uji Reliabilitas.....	112
Lampiran 5	Uji Normalitas	113
Lampiran 6	Uji Heteroskedastisitas	114
Lampiran 7	Uji Park	114
Lampiran 8	Uji Multikolonieritas	115
Lampiran 9	Uji Statistik Deskriptif	115
Lampiran 10	Analisis Regresi Linier Berganda	115
Lampiran 11	Koefisien Determinasi (R^2).....	116



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius, karena banyak penduduk yang tinggal di desa yang bergerak di sektor pertanian. Pendapatan petani berasal dari hasil produksi pertanian yang diolah oleh para petani. Dalam upaya peningkatan pendapatan petani padi, luas lahan sangat berpengaruh untuk dapat meningkatkan tingkat pendapatannya, selain luas lahan yang berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan petani, yaitu tenaga kerja dan penguasaan tentang teknologi juga menjadi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan (Damanik, 2014).

Seperti halnya di Aceh, sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-harinya. Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena banyak penduduk yang tinggal di desa bergerak di sektor pertanian. Pendapatan petani yang berasal dari hasil produksi pertanian diolah oleh para petani (Ibrahim, 2012).

Masyarakat Aceh sudah melakukan praktik-praktik ekonomi jauh sebelum sistem ekonomi tercluster seperti keadaan sekarang, dari sejumlah kegiatan ekonomi masyarakat Aceh yang masih dipraktikkan sampai sekarang, yaitu *mawah* dalam konteks ekonomi Islam. Paraktik *mawah* telah dipraktikkan di Aceh sejak

abad ke 16, praktik ini terus berlangsung sampai dengan sekarang sehingga dengan adanya praktik *mawah* ini banyak membantu kehidupan para masyarakat miskin dengan sendiri. Dengan praktik *mawah* ini mempunyai peranan yang cukup besar dalam aktivitas ekonomi, ketersediaan gabah yang cukup, terbantunya ekonomi masyarakat miskin, dapat membuka lapangan pekerjaan, masyarakat yang mempunyai lahannya bisa tergarap dan meningkatnya produktivitas padi dan gabah sehingga tidak ada lagi lahan dan sawah yang terlantar (Abdurrahman, 2014).

Mawah adalah suatu praktik ekonomi yang sangat populer dalam masyarakat Aceh yang berdasarkan kepada asas bagi hasil antara pemilik modal dengan pengelola. *Mawah* merupakan suatu mekanisme di mana seorang pemilik asset menyerahkan hak pengelolaan aset tersebut kepada orang lain dengan hasil yang disepakati. Sistem *mawah* banyak dipraktikkan pada bidang pertanian (sawah, ladang dan sebagainya) dan peternakan (lembu, kambing, unggas, dan sebagainya) di mana hasil yang dibagikan sangat tergantung pada kesepakatan antara kedua belah pihak. Bagi hasil yang disepakati tergantung pada biaya pengelolaan, baik yang langsung maupun tidak langsung (Ibrahim, 2012).

Kampung Tinggi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan provinsi Aceh. Desa Kampung Tinggi memiliki luas wilayah \pm 450 Ha, dengan total jumlah penduduk saat ini mencapai 799 jiwa berdasarkan

KTP. Mayoritas penduduk desa Kampung Tinggi bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini dapat dilihat melalui tabel 1.1 Mata Pencaharian Penduduk Desa Kampung Tinggi.

Tabel 1.1
Mata Pencaharian Penduduk Desa Kampung Tinggi

Mata Pencaharian	Jumlah
Buruh Tani	250
Petani	60
Pedagang	4
Tukang Bangunan	5
PNS	20
Perangkat Gampong	10

Sumber : RPJM Kampung Tinggi 2018

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa buruh tani dan petani menjadi mata pencaharian yang paling dominan di antara mata pencaharian lainnya. Hal ini disebabkan karena lokasi geografi desa Kampung Tinggi yang berada di Kecamatan Kluet Utara masih memiliki hamparan persawahan yang luas, sehingga para penduduk memaksimalkan potensi lahan yang ada. Buruh Tani yang ada di Desa Kampung Tinggi tidak semuanya memiliki lahan persawahan, sehingga banyak dari para buruh yang melakukan kerja sama kepada pemilik lahan persawahan dengan menggunakan sistem *mawah*.

Tidak semua petani yang ada di desa Kampung Tinggi menggunakan sistem *mawah*, hanya beberapa kelompok tani saja yang menggunakan sistem tersebut. Ada 5 kelompok tani di desa Kampung Tinggi yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang anggota yang menggunakan sistem *mawah* dalam kegiatan bertani (wawancara dengan Kades Kampung Tinggi, 13 Oktober 2019).

Sistem *mawah* pada desa Kampung Tinggi menggunakan porsi bagi hasil panen sebesar 50:50 dengan modal dan kebutuhan petani dibebankan kepada pemilik lahan. Sehingga dalam hal ini petani hanya menjalankan tugasnya saja pembibitan, menanam padi hingga memanen padi (wawancara dengan Petani Kampung Tinggi, 13 Oktober 2019).

Berikut ini merupakan perkembangan Luas Lahan Panen dan Produksi Padi Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2016 dan 2017.

Tabel 1.2
Perkembangan Luas Panen dan Produksi Padi Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2016 dan 2017

Tahun	Luas Lahan Panen (Ha)	Produksi (ton)
2016	2325	11625
2017	1805	9386

Sumber data sekunder BPS Aceh Selatan 2018

Berdasarkan tabel 1.2 mengenai perkembangan luas panen dan produksi Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2016 dan 2017, terdapat perbedaan jumlah lahan panen

tahun 2016 lebih besar daripada luas lahan panen pada tahun 2017 dengan nilai perbedaan luas lahan tahun 2016 sejumlah 2325 Ha sedangkan pada tahun 2017 turun menjadi 1805 Ha. Sementara Jumlah produksi panen pada tahun 2016 sebesar 11625 ton dan pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 9386 ton.

Penurunan angka luas lahan panen pada Kecamatan Kluet utara Kabupaten Aceh Selatan dari tahun 2016 hingga tahun 2017 berselisih sebesar 520 Ha. Hal ini juga berdampak pada jumlah produksi tahun 2017 yang turun sebesar 2239 ton dari tahun 2016. Penurunan angka luas lahan panen dan jumlah produksi tersebut juga berdampak pada pendapatan petani padi. Penurunan ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor.

Tabel 1.3
PDRB Kabupaten Aceh Selatan 2016 dan 2017

Tahun	PDRB (juta)
2016	923194,9
2017	951998,6

Sumber data sekunder BPS Aceh Selatan 2018

Berdasarkan tabel 1.3 PDRB pada tahun 2016 sebesar Rp. 923.194.900.000 terjadi kenaikan PDRB pada tahun 2017 menjadi Rp. 951.998.600.000.

Jika dilihat dari PDRB tahun 2016 dan tahun 2017 yang mengalami kenaikan hal ini malah berbanding terbalik dengan kondisi luas lahan panen dan jumlah produksi yang mengalami penurunan pada tahun 2016 dan tahun 2017.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani namun yang paling sering digunakan adalah faktor luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi seperti yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Kampung Tinggi merupakan salah satu daerah di Kabupaten Aceh Selatan yang menjadi pemasok padi di Kecamatan-kecamatan lain dan Kota. Hal tersebut menjadikan komoditas padi sebagai bentuk peluang usaha yang tinggi. Namun terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi oleh petani seperti penurunan jumlah wilayah persawahan, beban operasional, kebutuhan pupuk hingga hasil panen yang melimpah di saat bersamaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani padi. Sehingga penulis mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Padi Dengan Praktik *Mawah* (Studi Kasus Pada Petani Padi di Desa Kampung Tinggi Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh faktor luas lahan secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Kampung Tinggi?
2. Bagaimana pengaruh faktor biaya produksi secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Kampung Tinggi?
3. Bagaimana pengaruh faktor jumlah produksi secara parsial terhadap pendapatan petani padi di Desa Kampung Tinggi?
4. Bagaimana pengaruh faktor luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi secara simultan terhadap pendapatan petani padi di Desa Kampung Tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor luas lahan terhadap pendapatan petani padi di Desa Kampung Tinggi.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor biaya produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Kampung Tinggi.
3. Untuk mengetahui pengaruh factor jumlah produksi terhadap pendapatan petani padi di Desa Kampung Tinggi.
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi secara simultan terhadap pendapatan petani padi di Desa Kampung Tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat mengetahui pendapatan petani dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang bagaimana meningkatkan pendapatan dan produksi petani sawah di Desa Kampung Tinggi.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain, yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penelitian

Adapun susunan sistematika dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan review terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka yang akan menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

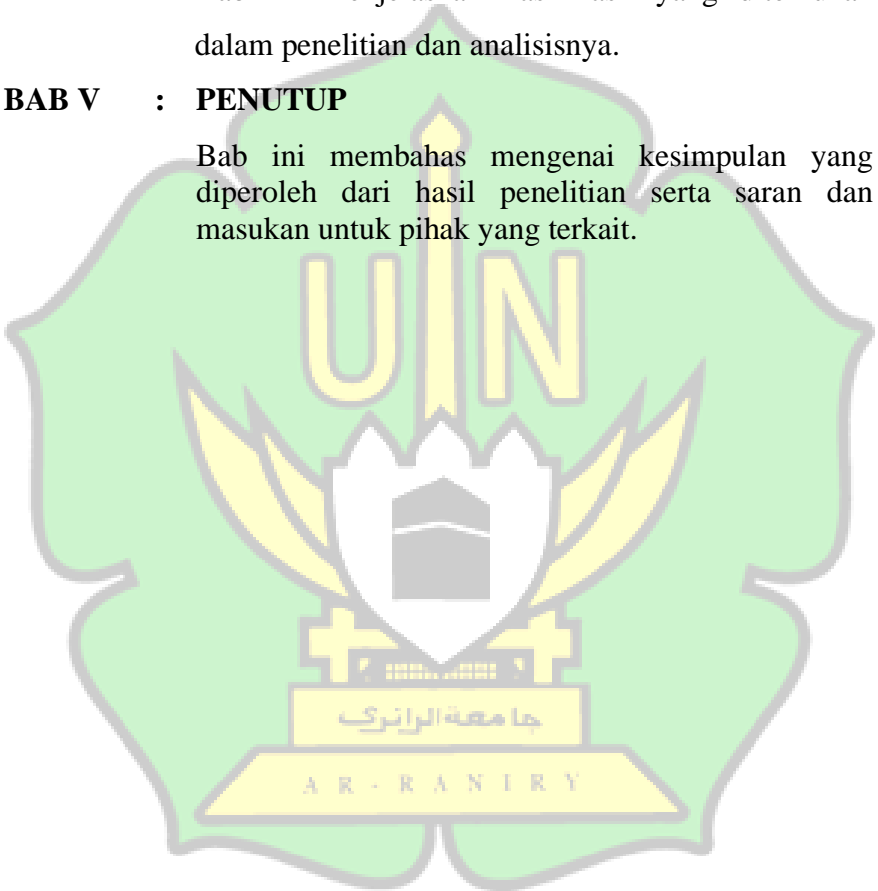
Bab ini menjelaskan tentang prosedur dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil-hasil yang ditemukan dalam penelitian dan analisisnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran dan masukan untuk pihak yang terkait.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pendapatan

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan (Jhingan, 2003: 31).

Pendapatan perorangan (*Personal Income*) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas utang negara dan juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial (Mankiw, 2006: 9).

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Reksoprayitno, 2004: 79).

Pendapatan merupakan salah satu faktor ekonomi yang paling penting bagi petani. Tingkat pendapatan petani merupakan modal bagi petani dalam berusaha tani. Tingkat pendapatan dapat menunjukkan kemampuan petani dalam mengelola usaha taninya.

2.1.2 Indikator Pendapatan

Indikator pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko, 2000: 14) yaitu:

- a. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- b. Pendapatan dari Usaha Sendiri. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- c. Pendapatan dari usaha Lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain: (1) Pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, (2) Ternak

dan barang lain, (3) Bunga dari uang, (4) Sumbangan dari pihak lain, (5) Pendapatan dari pensiun.

2.2 Usaha Tani

2.2.1 Pengertian Usaha Tani

Menurut Soekartawi (1995), ilmu usahatani ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki petani agar berjalan secara efektif dan efisien dan memanfaatkan sumber daya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya (Soekarwati, 2011).

Usaha tani adalah pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan dan skill lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien (Kadarsan 2011 dalam Dharma Saputra 2019).

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha tani Padi

Berdasarkan literatur terdahulu sebagian para peneliti menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani padi, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Phahlevi (2013).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi, dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel yang akan digunakan sehingga penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel untuk mengetahui pengaruh pendapatan petani padi yaitu, luas lahan, biaya produksi, dan jumlah produksi.

2.3.1 Luas Lahan

Tanah sebagai faktor produksi adalah tanah yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat di dalamnya. Dari pendapat ini dapatlah dikatakan bahwa tanah itu merupakan faktor produksi yang boleh dikatakan suatu pabrik dari hasil pertanian karena di sanalah tempat produksinya (Sukirno, 2002: 4).

Luas lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, demikian juga sebaliknya. Sehingga hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani merupakan hubungan yang positif. Di negara agraris seperti Indonesia, lahan merupakan faktor produksi yang paling penting dibandingkan dengan faktor produksi yang lain karena balas jasa yang diterima oleh lahan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor produksi yang lain (Hijratullaili, 2009).

Lahan pertanian merupakan hal yang paling utama dalam usahatani, di mana semakin luas lahan yang dikelola maka semakin besar jumlah produksi yang mampu dihasilkan oleh petani. Mubyarto (1989: 75) menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang

memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usahatani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usahatani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

Menurut Daniel (2002) Luas lahan pertanian terkadang juga mampu mempengaruhi skala usaha tani yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi suatu usahatani yang dijalankan. Seringkali dijumpai makin luas lahan yang dipakai dalam usahatani semakin tidak efisien penggunaan lahan tersebut. Ini didasarkan pada pemikiran bahwa lahan yang terlalu luas mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi menjadi berkurang karena:

1. Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan faktor produksi lainnya.
2. Terbatasnya persediaan tenaga kerja di daerah tersebut, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat efisiensi usahatani.
3. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usahatani dalam skala besar. Sebaliknya pada lahan yang sempit, upaya pengawasan faktor produksi akan semakin baik, namun luas lahan yang terlalu sempit cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien pula, akibat penggunaan faktor-faktor produksi yang berlebihan. Produktivitas tanaman pada lahan yang terlalu sempit lebih

rendah bila dibandingkan dengan produktivitas tanaman pada lahan yang luas.

Menurut Suhadi dalam Zulfitriani (2016: 11) proses pengelolaan lahan dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu:

1. Pembajakan

Pembajakan adalah pengelolaan tanah dengan menggunakan bajak yang bertujuan untuk meningkatkan peredaran air dan udara dalam tanah, dengan pembajakan maka volume tanah akan menjadi lebih besar karena tanah yang tadinya padat menjadi lebih longgar sehingga pori-pori juga menjadi lebih besar.

2. Penanaman

Untuk mendapatkan hasil tanaman yang terbaik, sebaiknya penanaman dilakukan dengan menggunakan varietas bibit unggul dan juga disesuaikan dengan waktu yang tepat untuk memindahkan tanaman ke lahan pertanian.

3. Pemeliharaan Tanaman

Pemeliharaan tanaman dapat dilakukan dengan cara pemupukan dan pengairan yang berguna untuk meningkatkan atau mempertahankan kesuburan tanah dan meningkatkan kualitas tanaman.

Dapat disimpulkan pengolahan lahan adalah salah satu hal yang terpenting dari usaha pertanian, melalui pengolahan lahan secara maksimal akan dapat menghasilkan hasil tanam dan

menciptakan lingkungan pertanian yang baik. Luas lahan usaha tani juga menentukan pendapatan, taraf hidup dan derajat kesejahteraan rumah tangga tani.

2.3.2 Indikator Luas Lahan

Luas lahan yaitu jumlah lahan yang digarap untuk usaha menggarap atau menanam padi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lahan tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Dengan indikator luas lahan yang digunakan perkegiatan untuk menanam tanaman padi dalam satuan hektar (ha) (Kartika Sari, 2011).

Luas lahan dapat diartikan sebagai, seberapa luas lahan yang digarap dimiliki ataupun yang dikerjakan, disewa oleh petani.

2.3.3 Biaya Produksi

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa yang berupa uang, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, obat-obatan dan sebagainya (Daniel, 2004: 56). Biaya dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

- a. Biaya tetap, biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti membajak tanah pertanian, retribusi air,

gaji karyawan tetap, premi asuransi, penyusutan alat dan bangunan pertanian.

- b. Biaya variabel, yaitu biaya yang besar dan kecilnya tergantung pada jumlah produksi seperti biaya pupuk, herbisida, upah langsung petani, dan alat-alat pertanian.

Menurut Mulyadi (2003) biaya (*expense*) adalah kas sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Pengertian tersebut dapat dilihat beberapa unsur yang terkandung di dalamnya, yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas atau equivalennya yang dapat diukur dalam satuan moneter uang, merupakan hal yang terjadi atau potensial akan terjadi dan pengorbanan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu di masa yang akan datang dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan.

Hubungan biaya dengan pendapatan dapat diperhitungkan untuk seluruh usahatani sebagai satu unit selama periode tertentu, misalnya pada musim tanam. Dalam hal ini semua biaya semua produksi dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan pendapatan diperoleh.

2.3.4 Indikator Biaya Produksi

Rotinsulu *et al* (2013) menyatakan indikator Biaya produksi yaitu:

- a. Biaya bahan baku langsung, yang terdiri dari bahan-bahan baku yang menjadi bagian yang integral dari produksi barang jadi dan dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk yang dihasilkan. Misalnya untuk membuat sebuah meja kayu sederhana, secara fisik bahan baku kayu dapat dilihat dengan mudah sebagai komponen produk yang dihasilkan.
- b. Biaya tenaga kerja langsung, yang terdiri dari biaya-biaya tenaga kerja pabrik yang dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk-produk tertentu. Biaya ini juga sering disebut *touched labor* karena biaya ini dibayarkan kepada para pegawai atau buruh yang secara langsung melaksanakan proses produksi biaya ini terjadi karena adanya penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi.
- c. Biaya *overhead* pabrik meliputi semua biaya yang berhubungan dengan pabrik selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

2.3.5 Jumlah Produksi

Produksi merupakan sesuatu yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya faktor produksi (input) secara sekaligus yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen (Mubyarto, 1989).

Produksi adalah suatu kegiatan antar faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan, di mana faktor tersebut sering disebut output (Boediono, 1999). Dalam ekonomi pertanian, produksi adalah banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Satuan yang banyak digunakan adalah ton per tahun atau kg per tahun, tergantung dari potensi hasil setiap jenis komoditi. Aak (1999: 67) mendefinisikan produksi tanaman sebagai kegiatan atau sistem budidaya tanaman yang melibatkan beberapa faktor produksi seperti tanah, iklim, varietas, kultur teknik, pengelolaan serta alat-alat agar diperoleh hasil maksimum secara berkesinambungan.

Produksi adalah sejumlah hasil dalam satu lokasi dan waktu tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa produksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil produksi yang maksima dengan menggunakan factor produksi untuk memperbesar nilai. Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula (Daniel, 2004).

Menurut Sukanto (2000) pengertian produksi adalah kegiatan untuk mengetahui penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi yang bermanfaat bagi pemenuhan konsumen.

Menurut Sugiarto *et al* (2007) produksi atau *quantity* merupakan kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa dan di mana barang atau jasa tersebut memiliki nilai guna (*utilitas*). Setiap barang memiliki nilai guna yang berbeda. Nilai guna barang tersebut adalah:

- a. Nilai guna bentuk (*Form utility*) yaitu suatu barang akan memiliki nilai guna apabila telah mengalami perubahan bentuk.
- b. Nilai guna Tempat (*Place utility*) nilai guna suatu barang akan lebih tinggi karena perbedaan tempat.
- c. Nilai guna Kepemilikan (*Ownership utility*) nilai guna barang akan bertambah apabila barang tersebut telah berpindah kepemilikannya.
- d. Nilai guna waktu (*Time utility*), nilai guna suatu barang akan bertambah kalau barang tersebut digunakan pada saat yang tepat.

2.3.6 Indikator Jumlah Produksi

Tjiptono (2008: 25) mengemukakan bahwa indikator jumlah produksi antara lain:

1. Keandalan (*Reliability*) yaitu kemungkinan kecil akan mengalami kerusakan atau gagal pakai.
2. Daya tahan berkaitan dengan berapa lama produk tersebut dapat terus digunakan.
3. Estetika yaitu daya tarik produk terhadap panca indera.
4. Kuantitas yang dapat dihasilkan oleh petani.

5. Kualitas yang dipersepsikan merupakan persepsi konsumen terhadap keseluruhan kualitas atau keunggulan suatu produk.

2.4 Mawah

2.4.1 Pengertian Mawah

Mawah adalah suatu praktik ekonomi yang sangat populer dalam masyarakat Aceh yang berdasarkan kepada azas bagi hasil antara pemilik modal dengan pengelola. *Mawah* merupakan suatu mekanisme di mana seorang pemilik aset menyerahkan hak pengelolaan aset tersebut kepada orang lain dengan hasil yang disepakati. Sistem *mawah* banyak dipraktikkan pada bidang pertanian (sawah, ladang, dsb) dan peternakan (lembu, kambing, unggas, dsb) di mana hasil yang dibagikan sangat tergantung pada kesepakatan antara kedua belah pihak. Bagi hasil yang disepakati tergantung pada biaya pengelolaan, baik yang langsung maupun tidak langsung. Dalam sektor pertanian, misalnya, jika pengelola menanggung segala biaya atas tanaman yang ditanami seperti pupuk, upah pekerja, air, dan lain-lain, maka bagi hasilnya mungkin $\frac{2}{3}$ untuk pengelola dan $\frac{1}{3}$ pemilik modal. Jika lahan tersebut berada jauh dari perkampungan penduduk, bagi hasil yang biasa berlaku dalam masyarakat adalah satu bagian untuk pemilik tanah, tiga bagian untuk penggarap (Ibrahim, 2012).

Mawah adalah suatu akad kerjasama dalam usaha di Aceh, di mana seseorang memberikan hartanya kepada orang lain untuk dikelola dengan pembagian hasilnya sesuai dengan kesepakatan

dan perjanjian yang ditetapkan bersama (jika nantinya sudah menghasilkan maka akan dibagi menurut perjanjian lisan mereka). Di dalam praktiknya *Mawah* mempunyai kesamaan arti dengan *Mudharabah* (Abdurrahman, 2014).

2.4.2 Hukum *Mawah* Dalam Islam

Dasar hukum dalam Alqur'an, karena *mawah* identik dengan *mudharabah* maka dalil yang digunakan untuk hukum *Mawah* adalah hukum *mudharabah*. Adapun dalil Al-Quran yang digunakan untuk hukum *Mawah* antara lain:

Firman Allah Qur'an Surah an-Nisaa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
بِكُمْ رَحِيمًا [٤:٢٩]

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu”. (Q.S. An-Nisa [4]:29).

Ayat di atas melarang umat Islam untuk bertransaksi ekonomi dengan cara yang bathil dan memerintahkan untuk mengembangkan harta mereka melalui praktik jual beli atas dasar suka sama suka. *Mawah* atau *mudharabah* merupakan salah satu bentuk tata cara jual beli yang diisyaratkan pada ayat di atas

kebolelehannya karena tidak ada di dalamnya unsur-unsur kebatilan sebagaimana yang dilarang. Pihak pertama (pemilik modal) dan pihak kedua (orang yang mengusahakan modal) sama-sama terlibat bentuk investasi modal bersama dalam bentuk jual beli di mana pihak pertama modalnya dalam bentuk barang (sawah) sedangkan pihak kedua modalnya dalam bentuk tenaga (menggarap sawah) (Abdurrahman, 2014).

2.5 Bagi Hasil

Bagi hasil pertanian adalah suatu ikatan atau perjanjian kerja sama antara pemilik lahan dengan petani sebagai penggarap. Upah dari penggarapan lahan tersebut diambil atau diberikan dari hasil pertanian yang diusahakan, setelah selesai panen atau sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati ketika pertama kali mengadakan transaksi. Besarnya bagi hasil adalah besarnya upah yang diperoleh oleh setiap petani baik pemilik lahan maupun penggarap berdasarkan perjanjian atau kesepakatan bersama (Saptana 2002 dalam Irmayanti 2010).

Bagi hasil merupakan suatu bentuk kerja sama antara pemilik lahan atau modal dengan pekerja (Mubyarto, 1985:34). Munculnya perjanjian ini dikarenakan adanya petani pemilik lahan yang tidak memiliki keahlian dalam bercocok tanam atau tidak memiliki kesempatan untuk mengelola suatu jenis pertanian tersebut dan terkadang juga perjanjian itu muncul karena adanya pekerja atau penggarap yang memiliki keahlian dalam mengelola suatu jenis usaha pertanian, namun tidak memiliki lahan atau modal

untuk bercocok tanam. Oleh karena itu, petani melakukan suatu perjanjian bagi hasil, selain untuk mencari keuntungan antara kedua belah pihak juga untuk saling mempererat tali persaudaraan dan tolong menolong di antara mereka. Maka Islam mensyari'atkan kerja sama ini sebagai upaya atau bukti saling bertalian dan tolong-menolong antara kedua belah pihak (Sabiq, 1987:191).

Parlindungan (1991) menyatakan bahwa perjanjian bagi hasil yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan pada umumnya adalah atas kemauan bersama (pemilik lahan dan penggarap), dengan tujuan saling tolong-menolong antara petani, dan perjanjian bagi hasil tanah pertanian yang berlaku di dalam masyarakat umumnya, dilakukan secara lisan dan atas dasar saling percaya kepada sesama anggota masyarakat.

2.6 Hasil Temuan Penelitian Terkait

Damanhur & Muammar Khaddafi (2003) meneliti “Konsep *Mawah* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Aceh Utara” hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,755 yang menunjukkan hubungan dekat antara variabel independen, yaitu konsep *mawah* variabel dependen adalah komunitas kesejahteraan sebesar 75,5%. Sedangkan koefisien determinasi (R²) dari 0,570. Hasil ini berarti bahwa kesejahteraan publik dapat dipengaruhi oleh konsep *mawah* sebesar 57%. Sedangkan sisanya 43% (100%-57%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Mawardati (2013) meneliti “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang Di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh”. Hasil Penelitiannya menyimpulkan bahwa luas lahan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Phahlevi (2013) meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang” di dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa (1) Luas lahan, harga jual padi, dan jumlah biaya usaha tani berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi (2) Luas lahan, harga jual padi dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani Padi di Kota Padang Panjang.

Abdurrahman (2014) meneliti “Praktek *Mawah* Melalui Mudharabah Dalam Masyarakat Aceh” menyimpulkan Pelaksanaan Praktek *Mawah* di kecamatan Ingin Jaya sudah sesuai dengan praktik Syariah Islam yang disebut Mudharabah, sebuah praktik yang secara hukum didasarkan pada Al-Quran dan Hadits.

Liarman *et all* (2014) meneliti “Pengaruh Harga Jual Padi, Luas Lahan, dan Biaya Usaha Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Jorong Padang Sawah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman” penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Secara Parsial masing-masing variabel yaitu harga jual, luas lahan, dan biaya usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Jorong Padang Sawah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

Jonathan P (2015) meneliti “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Petani Padi Sawah, Kecamatan Rawang Panca Agra, Kabupaten Asahan)” menyimpulkan bahwa pendapatan petani padi sawah di daerah penelitian sebesar Rp. 23.864.094,00 per Ha per musim tanam. Faktor luas lahan, biaya produksi dan harga gabah secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah, secara parsial pengaruh luas lahan, biaya produksi, dan harga gabah ialah luas lahan, harga gabah, biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Ramazani (2015) meneliti “Analisis Pengaruh produksi Terhadap pendapatan Pengrajin Papan Bunga di Kecamatan Johan Pahlawan kabupaten Aceh Barat”. Hasil penelitiannya menunjukkan Variabel bebas (produksi) memberi pengaruh sebesar 94,0 persen terhadap variabel terikat (pendapatan pengrajin papan bunga), sedangkan sisanya sebesar 6 persen dipengaruhi oleh variabel yang terdapat di luar model regresi penelitian ini.

Agung dan Sutrisna (2017) meneliti “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Secara Parsial variabel Luas Lahan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Jumlah Produksi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Biaya Usaha Tani (X3) berpengaruh negative dan signifikan terhadap pendapatan pada petani jeruk di Desa Gunung

Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Secara simultan variabel Luas Lahan (X1), Jumlah Produksi (X2), Biaya Usaha Tani (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y) petani jeruk di Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

Darsan (2017) meneliti “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Salak Di Desa Wedi Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi (X1), luas lahan (X2), dan harga (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani salak Desa Wedi. Pengujian secara parsial, menunjukkan variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat di antara seluruh variabel-variabel bebas, hanya variabel luas lahan (X2) saja yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani salak Wedi. Sedangkan variabel bebas lainnya berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani salak.

Hakim (2018) meneliti “Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit di Kecamatan Segah”. Hasil penelitiannya menunjukkan pendapatan petani mandiri kelapa sawit di Kecamatan Segah dipengaruhi oleh harga jual dan biaya produksi.

Sinaga *et all* (2018) meneliti “Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jahe (Kasus: Desa Nagori Silou Huluan, Kecamatan Raya, Kabupaten

Simalungun)”. Hasil penelitiannya menunjukkan Produksi, harga, tenaga kerja, pendidikan, dan pengalaman secara serempak berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Usahatani Jahe. Faktor yang berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan usahatani jahe adalah produksi, harga dan tenaga kerja.

Nyoman dan Gede (2018) meneliti “Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu Dan Produksi Petani Terhadap Pendapatan” Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa luas lahan dan produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.

Untuk lebih jelasnya mengenai temuan review yang telah diteliti oleh penelitian yang terdahulu dapat dilihat dalam tabel 2.1

Tabel 2.1
Review Penelitian Terdahulu

Penulis, Tahun dan Judul	Metode Analisis dan Variabel	Perbedaan		Hasil
		Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian	
Damanhur & Muammar Khaddafi (2003) Konsep <i>Mawah</i> Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di	Regresilinier sederhana • <i>Mawah</i> • Kesejahteraan	• <i>Mawah</i> sebagai variabel Independen • Variabel dependen Kesejahteraan masyarakat • Lokasi penelitian di daerah	• <i>Mawah</i> sebagai syarat menjadir esponden • Variabel dependen Pendapatan petani yang menggunakan konsep <i>mawah</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,755 yang menunjukkan hubungan dekat antara variabel independen, yaitu konsep <i>mawah</i>

Penulis, Tahun dan Judul	Metode Analisis dan Variabel	Perbedaan		Hasil
		Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian	
Kabupaten Aceh Utara		Aceh Utara	<ul style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian di daerah Aceh Selatan 	<p>variabel dependen adalah komunitas kesejahteraan sebesar 75,5%. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) dari 0,570. Hasil ini berarti bahwa kesejahteraan publik dapat dipengaruhi oleh konsep <i>mawah</i> sebesar 57%. Sedangkan sisanya 43% (100%-57%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.</p>

Penulis, Tahun dan Judul	Metode Analisis dan Variabel	Perbedaan		Hasil
		Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian	
Mawardati (2013) Analisis Faktor- Faktor Yang Mempeng- aruhi Pendapata n Usahatani Kentang Di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh	Regresi Linear Berganda <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah produksi • Luas lahan • Tenaga kerja • Modal • Harga 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan empat variabel Independen • Objek penelitian usahatani kentang • Lokasi penelitian di Bener Meriah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan tiga variabel Independen • Objek penelitian petani padi • Lokasi penelitian di Aceh Selatan 	Produksi dan Harga Jual berpengaruh signifikan. Luas lahan, Tenaga Kerja, dan Modal tidak berpengaruh terhadap Pendapatan. Secara simultan variabel memiliki pengaruh terhadap pendapatan.
Phahlevi (2013) Faktor- faktor Yang Mempeng- aruhi Pendapata n Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang.	Path Analysis <ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan • Biaya usaha • Jumlah produksi padi • Harga jual padi 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode analisis Path Analysis • Lokasi penelitian di daerah Padang 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode analisis Regresi Linier Berganda • Tidak menggunakan Variabel harga jual padi 	Luas lahan, harga jual padi dan jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Namun variable Biaya usaha tani tidak berpengaruh terhadap

Penulis, Tahun dan Judul	Metode Analisis dan Variabel	Perbedaan		Hasil
		Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian	
				pendapatan petani.
Abdurrahman (2014) <i>Praktek Mawah Melalui Mudharabah Dalam Masyarakat Aceh.</i>	Kualitatif <ul style="list-style-type: none"> • <i>Mawah</i> • <i>Mudharabah</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian Kuantitatif 	Praktik <i>Mawah</i> di kecamatan Ingin Jaya adalah pemilik tanah menyerahkan tanahnya kepada pengelola usaha (<i>Mudharib</i>) dengan perjanjian keuntungan akan dibagi sesuai dengan hasil yang disepakati bersama dan kerugian akan ditanggung oleh pemilik tanah selama kerugian tersebut timbul akibat bencana alam. Bila terjadi

Penulis, Tahun dan Judul	Metode Analisis dan Variabel	Perbedaan		Hasil
		Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian	
				kecurangan atau kelalaian pengusaha maka pengelola yang menanggung kerugian. Penyelesaian masalah Mudharabah/ <i>Mawahb</i> bila terjadi sengketa di kecamatan Ingin Jaya dilakukan melalui perdamaian di antara pihak-pihak yang berselisih yang dilakukan oleh perangkat peradilan adat tingkat gampong serta Peradilan adat tingkat

Penulis, Tahun dan Judul	Metode Analisis dan Variabel	Perbedaan		Hasil
		Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian	
				Mukim. Bila tidak tercapai perdamaian maka dapat dibawa ke Majelis Adat Aceh, namun dari penelitian selama ini belum ada sengketa <i>Mawah</i> yang sampai ke Majelis Adat Aceh apalagi ke Mahkamah Syaria ^h Aceh.
Liarman, <i>et al</i> (2014) Pengaruh Harga Jual Padi, Luas Lahan, dan Biaya Usaha Terhadap Pendapat an Petani Padi	Regresi Linier Berganda • Luas Lahan • Biaya Usaha • Harga Jual	• Lokasi penelitian di Pasamar • Mengguna kan variabel harga jual	• Lokasi penelitian di Aceh selatan • Tidak menggun akan variabel harga jual	Secara Parsial masing- masing variabel yaitu harga jual, luas lahan, dan biaya usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

Penulis, Tahun dan Judul	Metode Analisis dan Variabel	Perbedaan		Hasil
		Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian	
Sawah di Jorong Padang Sawah Kecamata n Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.				petani padi sawah di Jorong Padang Sawah KecTigo Nagari Kabupaten Pasaman.
Jonathan P, <i>et al</i> (2015) Faktor Faktor Yang Mempeng aruhi Pendapata n Petani Padi Sawah (Studi Kasus: Petani Padi Sawah, Kecamata n Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan).	Regresi Linier Berganda • Luas Lahan • Biaya Produksi • Harga gabah	• Lokasi penelitia n di Kabupate n Asahan • Menggun akan variabel Harga gabah	• Lokasi penelitian Kabupate n Aceh selatan • Tidak menggun akan variabel Harga gabah	Faktor luas lahan, biaya produksi dan harga gabah secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi sawah dan secara parsial pengaruh luas lahan, biaya produksi, dan harga gabah ialah luas lahan, harga gabah, biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan

Penulis, Tahun dan Judul	Metode Analisis dan Variabel	Perbedaan		Hasil
		Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian	
				petani.
Ramazani (2015) Analisis Pengaruh produksi Terhadap pendapata n Pengrajin papan Bunga di Kecamata n Johan Pahlawan kabupaten Aceh Barat.	Regresi Linear Sederhana • Produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Metode analisis Regresi linier sederhana • Objek penelitian pengrajin papan • Menggunakan satu variabel independen 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode analisis Regresi linier berganda • Objek penelitian petani padi 	Variabel bebas (produksi) member pengaruh sebesar 94,0% terhadap variabel terikat (pendapatan pengrajin papanbunga), sedangkan sisanya sebesar 6% dipengaruhi oleh variabel yang terdapat di luar model regresi penelitian ini.
Agung dan Sutrisna (2017) Faktor- Faktor Yang Mempeng aruhi Pendapata n Petani	Regresi Linear Berganda • Luas lahan • Jumlah produksi • Biaya usahatani	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di kabupaten Bangli • Objek penelitian Petani jeruk 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di kabupaten Aceh selatan • Objek penelitian Petani 	Secara Parsial variabel Luas Lahan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Penulis, Tahun dan Judul	Metode Analisis dan Variabel	Perbedaan		Hasil
		Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian	
Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan n Kintamani Kabupaten Bangli.			padi	Jumlah Produksi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Biaya Usaha Tani (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pada petani jeruk di Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Secara simultan variabel Luas Lahan (X1), Jumlah Produksi (X2), Biaya Usaha Tani (X3) berpengaruh positif dan signifikan

Penulis, Tahun dan Judul	Metode Analisis dan Variabel	Perbedaan		Hasil
		Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian	
				terhadap Pendapatan (Y) petani jeruk di Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.
Darsan (2017) Faktor- Faktor Yang Mempeng- aruhi Pendapata n Usahatan Salak Di Desa Wedi Kecamata n Kapas Kabupaten Bojonegor o.	Regresi Linier Berganda • Jumlah produksi • Luas lahan • Harga Jual	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi Penelitian di Kabupaten Bojonegoro • Objek penelitian Usahatan salak • Menggunakan variabel Harga jual 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di Kabupaten Aceh selatan • Objek penelitian Petani padi • Menggunakan variabel biaya produksi 	Secara simultan variabel jumlah produksi (X1), luas lahan (X2), dan harga (X3) secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatan salak di Desa Wedi. Secara parsial, variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat di

Penulis, Tahun dan Judul	Metode Analisis dan Variabel	Perbedaan		Hasil
		Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian	
				antara seluruh variabel-variabel bebas, hanya variabel luas lahan (X_2) saja yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani salak di Wedi. Sedangkan variabel bebas lainnya berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha tani salak.
Hakim (2018) Pengaruh Biaya Produksi Terhadap	Regresi Linier Berganda • Biaya Bibit • Biaya	• Lokasi penelitian di Kecamatan Segah • Objek	• Lokasi penelitian di Kecamatan Kluet Utara	Keeratan antara biaya bibit, biaya pupuk dan biaya pemberantas

Penulis, Tahun dan Judul	Metode Analisis dan Variabel	Perbedaan		Hasil
		Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian	
Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit di Kecamatan Segah.	Pupuk • Biaya Pemberantasan Gulma	penelitian Petani kelapa sawit • Variabel independen yang digunakan spesifik tentang biaya-biaya	• Objek penelitian Petani padi • Variabel independen yang digunakan luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi	an gulma terhadap pendapatan petani mandiri kelapa sawit adalah sebesar 0,892 dan nilai koefisien determinasinya sebesar 0,795 yang menunjukkan bahwa pendapatan petani mandiri kelapa sawit di Segah dipengaruhi oleh harga jual dan biaya produksi. Sedangkan sisanya sebesar 2,05% (10,795) adalah faktor-faktor yang tidak diteliti.

Penulis, Tahun dan Judul	Metode Analisis dan Variabel	Perbedaan		Hasil
		Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian	
Sinaga <i>et al</i> (2018) Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha tani Jahe (Kasus: Desa Nagori Silou Hulu, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun).	Regresi Linier Berganda <ul style="list-style-type: none"> • Produksi • Luas lahan • Harga jual • Tenaga Kerja • Pendidikan • Pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di desa Nagori Silou Hulu • Menggunakan enam variabel independen • Objek penelitian usahatani jahe 	<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di desa Kampung Tinggi • Menggunakan tiga variabel independen • Objek penelitian petani padi 	Produksi, harga, tenagakerja, pendidikan, dan pengalaman secara serempak berpengaruh nyata terhadap Pendapatan Usaha tani Jahe. Faktor yang berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan usaha tani jahe adalah produksi, harga dan tenaga kerja.
Nyoman dan Gede (2018) Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu Dan	Path Analysis <ul style="list-style-type: none"> • Luas Lahan • Alokasi Waktu • Produksi 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian Path Analysis • Menggunakan Alokasi Waktu sebagai 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian Regresi Linier Berganda • Tidak menggunakan Alokasi 	luas lahan, alokasi waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani. Luas

Penulis, Tahun dan Judul	Metode Analisis dan Variabel	Perbedaan		Hasil
		Penelitian Terdahulu	Rencana Penelitian	
Produksi Petani Terhadap Pendapata n.		variabel independ en • Lokasi peneliti an di Bali	waktu sebagai variabel • Lokasi penelitian di Aceh selatan	lahan, alokasi waktu dan produksi petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Luas lahan, alokasi waktu secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani melalui produksi petani.

Berdasarkan tabel 2.1 penelitian-penelitian terdahulu terdapat perbedaan yang dilakukan masing-masing para peneliti dan penelitian yang dilakukan penulis. Perbedaan yang paling terlihat adalah lokasi yang digunakan masing-masing peneliti berbeda, waktu yang digunakan dalam meneliti juga berbeda-beda dan objek penelitiannya tidak semua sama, seperti penelitian

tentang padi, jahe, kelapa sawit, pengrajin papan bunga, salak, jeruk, dan kentang. Sehingga hasil yang diperoleh pun akan berbeda.

2.7 Kerangka Pemikiran

Tanaman padi adalah salah satu tanaman utama dalam bidang pertanian. Padi menghasilkan beras dan beras adalah makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Pada saat ini lahan pertanian di Indonesia yang dialokasikan untuk berbudiya tanaman pangan khususnya budidaya padi sudah sangat sedikit. Para petani banyak yang melakukan alih fungsi lahan menjadi lahan perkebunan atau perindustrian yang dimana menurut mereka tingkat kesejahteraan petani tanaman pangan lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat kesejahteraan petani yang melakukan usahatani dibidang perkebunan atau yang bekerja dibidang perindustrian (Fransisco *et al*, 2017: 12).

Pendapatan petani padi merupakan komponen penting dalam peningkatan kesejahteraan. Untuk meningkatkan pendapatan petani padi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani seperti luas lahan yang digunakan, biaya yang harus dikeluarkan para petani dalam operasional selama pertanian berlangsung dan juga hasil dari jumlah produksi panen padi.

Lahan merupakan faktor produksi utama yang menentukan tingkat keberhasilan usahatani dengan asumsi tingkat kesuburan, lokasi, dan topografi seragam. Luas lahan diduga akan berpengaruh

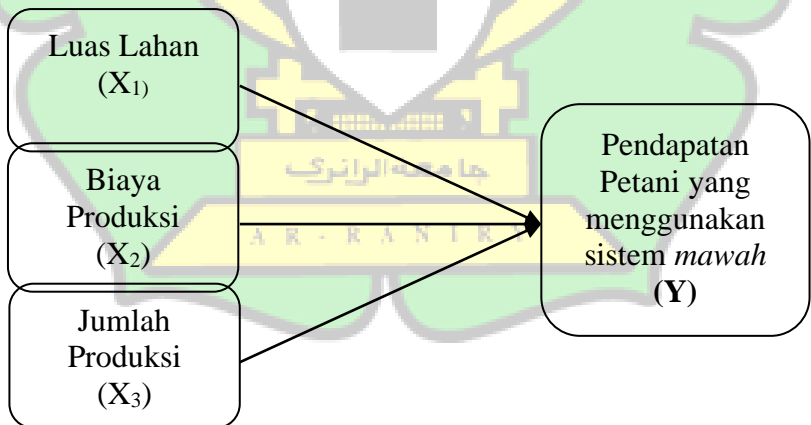
positif terhadap produksi padi. Semakin luas lahan semakin tinggi hasil produksi yang diperoleh (Ivans, 2013).

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai (Daniel, 2004).

Besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian akan mempengaruhi pendapatan petani, yang mana petani yang mempunyai luas lahan yang luas akan mendapatkan hasil produksi yang banyak sehingga memperoleh penghasilan yang banyak pula (Phahlevi, 2013).

Kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.7.1 Keterkaitan variabel luas lahan terhadap pendapatan petani

Luas lahan merupakan besar atau kecilnya tanah atau lahan yang digunakan oleh petani untuk bercocok tanam, dengan luas lahan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani. Lahan pertanian merupakan hal yang paling utama dalam usahatani, di mana semakin luas lahan yang dikelola maka semakin besar jumlah produksi yang mampu dihasilkan oleh petani. Mubyarto (1989: 75) menyatakan bahwa lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usahatani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usahatani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan. Hal ini searah dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Liarman *et al* (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel luas lahan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah. Kemudian sejalan dengan hasil temuan Phahlevi (2013) bahwa Luas lahan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Tetapi hal ini berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh Darsan (2017) menyimpulkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mawardati, 2013) yang juga menyimpulkan bahwa luas lahan tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani.

2.7.2 Keterkaitan Variabel Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani

Biaya produksi merupakan jumlah dana yang harus dikeluarkan oleh petani untuk menghasilkan sejumlah produk. Dengan itu diharapkan Jika biaya produksi meningkat maka diharapkan pendapatan petani meningkat. Menurut Mulyadi (2003) biaya (*expense*) adalah kas sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Pengertian tersebut dapat dilihat beberapa unsur yang terkandung di dalamnya, yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas atau equivalennya yang dapat diukur dalam satuan moneter uang, merupakan hal yang terjadi atau potensial akan terjadi dan pengorbanan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu di masa yang akan datang dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Menurut Anwar (2009) jika biaya-biaya yang digunakan seperti biaya produksi dan biaya lainnya bisa dikelola dengan baik dan dengan cara yang ekonomis, maka hasil produksi akan dapat ditingkatkan, biaya tersebut dapat mempengaruhi meningkatnya pendapatan yang akan diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liarman *et all* (2014) bahwa biaya usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Jonathan (2015) dan Hakim (2018) juga menyimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Phahlevi (2013) berbanding dengan

penelitian Liarman, Jonathan dan Hakim, yang menyimpulkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

2.7.3 Keterkaitan variabel jumlah produksi terhadap pendapatan petani

Jumlah produksi adalah hasil atau keseluruhan produksi yang dihasilkan oleh para petani padi. Dengan itu diharapkan meningkatnya jumlah produksi dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Menurut Nyoman dan Gede (2018) produksi yang diciptakan oleh seseorang pada waktu tertentu, maka nantinya akan berpengaruh pula pada jumlah pendapatan yang diperoleh. Semakin banyak suatu usaha menghasilkan barang produksi maka pendapatan yang diperoleh akan semakin banyak. Produksi dalam hal ini adalah produksi petani yang dimana untuk menghasilkan output. Produksi petani dapat dihitung dengan banyaknya hasil tani yang dihasilkan oleh petani. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Phahlevi (2013) bahwa jumlah produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Hal ini juga sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Darsan (2017), Agung dan Sutrisna (2017) menyimpulkan bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, di mana rumusan masalah penelitian

telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2006: 41).

Luas lahan sebagai media tumbuh tanaman merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam pengelolaan usahatani. Semakin luas lahan yang ditanami semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan. Sebaliknya semakin sempit lahan yang ditanami maka semakin rendah pula produksi yang dihasilkan Yasa dan Hadayani (2017). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yasa dan Hadayani (2017) bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani padi.

H_{01} : Luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani

H_{a1} : Luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Biaya produksi merupakan jumlah dana yang harus dikeluarkan oleh petani untuk menghasilkan sejumlah produk. Dengan itu diharapkan jika biaya produksi meningkat maka diharapkan pendapatan petani meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liarman *et all* (2014) biaya usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

H_{02} : Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani

H_{a2} : Biaya produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani

Produksi adalah sejumlah hasil dalam satu lokasi dan waktu tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa produksi yaitu

kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal dengan menggunakan faktor produksi untuk memperbesar nilai. Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula (Daniel, 2004: 21). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darsan (2017) bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

H_{03} : Jumlah Produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani

H_{a3} : Jumlah produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani

Luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani padi.

H_{04} : Luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani

H_{a4} : Luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi secara simultan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Darmadi 2013: 153).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ialah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010: 35).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kampung Tinggi Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2001: 55). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

Margono (2004: 118), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data maka, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002: 108). Populasi penelitian ini adalah kelompok tani yang ada di Desa Kampung Tinggi Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan yang berjumlah 5 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok terdiri dari 6 orang sehingga total terdapat 30 orang petani yang menggunakan sistem *mawah*.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109; Furchan, 2004: 193). Pendapat yang senada pun dikemukakan oleh Sugiyono (2001: 56), menyatakan bahwa

sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif*.

Sugiyono (2016: 85) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan para peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu petani yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Petani yang menggunakan praktik *mawah*
2. Petani yang sudah menerapkan sistem *mawah* minimal 3 tahun

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 petani karena mengacu pada pendapat beberapa ahli mengenai jumlah sampel yaitu, menurut Roscoe dalam buku

Research Methods ForBusines (1982: 253) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10-20.

Tidak jauh berbeda dengan Roscoe, Gay & Diehl (1992) berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya. Pendapat Gay & Diehl (1992) ini mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya.

1. Jika penelitiannya bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi.
2. Jika penelitiannya korelasional, sampel minimumnya adalah 30 subjek.
3. Apabila penelitian kausal perbandingan, sampelnya sebanyak 30 subjek pergroup.

4. Apabila penelitian eksperimen, sampel minimumnya adalah 15 subjek pergroup.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli (Muhammad, 2004:102). Data primer dari penelitian ini data yang langsung diperoleh dari responden penelitian melalui kuesioner untuk memperoleh informasi tentang pendapatan petani padi di Desa Kampung Tinggi dengan praktik *mawah*.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011). Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008: 402). Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan. Data Sekunder dari penelitian ini diperoleh dari jurnal penelitian terdahulu, buku catatan, jurnal, BPS, dinas pertanian dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38). Sedangkan menurut Uma Sekaran (2011: 67) variabel adalah atribut-atribut penelitian yang akan diuji oleh peneliti. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel dengan beberapa dimensi dalam masing-masing variabel berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015 : 64).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 64).

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (Y) yaitu tingkat pendapatan petani padi sawah sedangkan variabel bebasnya adalah luas lahan (X1), biaya usaha tani (X2) dan jumlah produksi (X3).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Dimensi	Indikator	Kode	Sumber
1.	Luas lahan (X ₁)	1. Luas lahan menentukan pendapatan	X _{1.1}	Wulandari (2018)
		2. Pendapatan ditentukan	X _{1.2}	Wulandari

No	Dimensi	Indikator	Kode	Sumber
		oleh lahan		(2018)
		3. Biaya perawatan	X _{1.3}	Wulandari (2018)
		4. Upah lahan	X _{1.4}	Wulandari (2018)
		5. Biaya produksi	X _{1.5}	Wulandari (2018)
2.	Biaya Produksi (X ₂)	1. Biaya sewa	X _{2.1}	Wulandari (2018)
		2. Efisiensi alat	X _{2.2}	Wulandari (2018)
		3. Biaya upah	X _{2.3}	Wulandari (2018)
		4. Harga bibit	X _{2.4}	Wulandari (2018)
		5. Pestisida	X _{2.5}	Wulandari (2018)
3.	Jumlah produksi (X ₃)	1. Jumlah produksi	X _{3.1}	Wulandari (2018)
		2. Kebutuhan harian	X _{3.2}	Wulandari (2018)
		3. Cuaca dan iklim	X _{3.3}	Wulandari (2018)
		4. Kesuburan tanah	X _{3.3}	Wulandari (2018)
		5. Luas lahan	X _{3.5}	Wulandari (2018)
4.	Pendapatan (Y)	1. Kebutuhan hidup	Y ₁	Wulandari (2018)
		2. Sesuai harapan	Y ₂	Wulandari (2018)
		3. Tabungan dan investasi	Y ₃	Wulandari (2018)
		4. Peningkatan pendapatan	Y ₄	Wulandari (2018)

No	Dimensi	Indikator	Kode	Sumber
		5. Hasil panen	Y ₅	Wulandari (2018)

3.6 Skala Pengukuran Variabel

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan skala likert yang berguna untuk mengukur sikap, pendapat, pengaruh, serta pengaruh dan persepsi tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009). Skala likert digunakan untuk mengukur jawaban dari responden terhadap kuesioner yang disebar dengan memberikan alternatif jawaban dari 1 sampai 5 dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

Skor jawaban	Makna jawaban
1	Sangat Tidak setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: (Sugiyono, 2009)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Kuesioner

Kuesioner adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menyebar angket, sehingga dalam waktu relatif singkat dapat

menjangkau banyak responden. Secara garis besar ada dua cara penggunaan kuesioner, yaitu disebarikan kemudian diisi oleh respons dan digunakan sebagai pedoman wawancara dengan responden (Sangadji dan Sopiah, 2010: 24). Dalam penelitian ini, kuesioner ditujukan kepada 30 orang petani padi sawah di desa Kampung Tinggi.

3.7.2 Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen, seperti buku, jurnal, surat kabar majalah dan sebagainya (Sujarweni, 2015: 95). Pengumpulan data melalui dokumen-dokumen berupa dokumen publik (seperti koran, majalah, makalah, laporan-laporan) serta dokumen *privat* (buku harian, surat atau yang lainnya) yang berkaitan dengan penelitian ini.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan strategi triangulasi konkuren, yaitu pengumpulan data kuantitatif dan data kualitatif secara konkuren (dalam satu waktu), kemudian membandingkan dua database ini untuk mengetahui apakah ada *konvergensi*, perbedaan-perbedaan atau beberapa kombinasi. Strategi ini untuk menyeimbangkan kekurangan satu metode dengan kelebihan metode lainnya dan dilakukan dalam satu tahap penelitian secara *konkuren* (bersamaan).

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Validasi dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas data diukur dengan menggunakan r_{hitung} dengan r_{tabel} (r *product moment*). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2006: 45).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu koesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Priyatno, 2008: 39)

3.8.2 Uji asumsi klasik

Tujuan dilakukan uji asumsi klasik adalah untuk membuktikan variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias. Uji asumsi klasik atas data yang diolah adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*. Untuk melihat hasil uji normalitas pada model ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila tingkat signifikansi $>0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Apabila tingkat signifikansi $<0,05$ maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas *Probability plot*. Untuk melihat hasil uji normalitas pada model ini adalah:

- a. Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
- b. Jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011: 160-161).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji

multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2013). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoloniearitas di dalam model ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$, maka terdapat multikoloniearitas.
 - b. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$, maka tidak terdapat multikoloniearitas.
3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Heterokedastisitas adalah terjadinya varians yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Heterokedastisitas dapat terdeteksi dengan melihat plot antara nilai taksiran dengan residual dan dengan melakukan uji statistik yaitu Uji Park. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada grafik *scatterplot*. Dapat dilakukan dengan:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk satu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka akan terjadi masalah heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola jelas seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu-sumbu, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada uji park dapat dilakukan dengan meregresikan variable bebas terhadap nilai Ln residual kuadrat. Jika regresi menghasilkan nilai signifikansi $t > 0,05\%$ ($\alpha=5\%$), maka disimpulkan dalam model reresi tidak terjadi heterokedastisitas.

3.9 Uji Statistik Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Janie, 2012). Pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh

yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Membandingkan nilai signifikan probabilitas 0,05

Apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variable terikat.

Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ artinya variable bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.10 Uji Signifikan Simultan (uji statistic F)

Tujuan dari uji signifikan simultan atau uji statistik F ini adalah menunjukkan variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependent secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel (Janie, 2012). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a diterima.

3.11 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghozali (2013) Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-

variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.

3.12 Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh luas lahan, jumlah produksi, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi yang menggunakan praktik *mawah* dengan menggunakan program SPSS.

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pendapatan petani padi yang menggunakan sistem *mawah*

α = Koefisien konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Parameter yang diestimasi

X_1 = Luas lahan

X_2 = Jumlah produksi

X_3 = Biaya produksi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

Gampong tinggi yang kini luasnya \pm 450 Ha, berumur lebih 65 (Enam puluh lima) tahun mempunyai nostalgia tersendiri sebagai mana layaknya gampong-gampong lain, hal ini dapat kami gambarkan secara kilas dalam memori ini, dengan maksud generasi kini dan yang akan datang dapat memahami mengapa dan bagaimana lahirnya suatu gampong di Lingkungan bukit dililit Samudra India, yaitu berbatas ke utara dengan gampong luar, ke selatan dengan gampong Krueng Kluet, ke barat dan timur Gunung dan gampong Payonan dan gampong Payonan Gadang.

Sebelum tahun 1994 Gampong Kampung Tinggi merupakan hamparan persawahan dan tanah dataran, terletak di dua desa yaitu Desa Ujung tanah dan Desa Peyona Gadang oleh Pemerintah Daerah bersama Bapetarum merubah kondisi ini menjadi perumahan untuk Pegawai Negeri dengan Tipe 36 RSS (Rumah Sangat Sederhana). Untuk menjalankan roda kepemimpinan komplek ditunjuk ini diberikan wewenang untuk mengatur sendiri melalui pembentukan pengurus komplek ditunjuk oleh Pak camat Kecamatan Kluet Utara Tahun 1999 namun tetap di bawah naungan kedua desa (Desa Ujung Tanah dan Desa Payonan Gadang). Perkembangan penduduk Perumnas hingga masa konflik

terus meningkat semua perumahan terisi penuh sampai saat ini sebanyak 200 unit rumah.

Pada awal tahun 2007 berkat usaha para tokoh masyarakat dan Pemda Aceh Selatan maka kompleks perumnas dimekarkan menjadi sebuah desa dengan nama Gampong Kampung Tinggi. Nama Kampung Tinggi di sini dinamakan karena kompleks perumnas dihuni oleh berbagai daerah yang notabene berbeda bahasa, berbeda adat istiadat berbeda daerah tetapi bersatu dalam kompleks perumnas ini. Tentu saja layaknya sebuah desa/gampong yang baru berdiri masih mempunyai banyak kekurangan baik dari segi sarana maupun prasarana. Batas-batas administratif wilayah Desa Kampung Tinggi Kabupaten Aceh Selatan yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Ruak.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Paya Dapur.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Gampong Namo Karang.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Gampang Krueng Kluet.

Tabel 4.1
Batas wilayah Desa Kampung Tinggi

No.	Batas Wilayah	Batasan Dengan Gampong
1.	Sebelah Utara	Ruak
2.	Sebelah Timur	Gampong Paya Dapur
3.	Sebelah Barat	Gunung Namo Karang
4.	Sebelah Selatan	Krueng Kluet

Sumber: RPJM Desa Kampung Tinggi 2018

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk menurut Jurong/Dusun Desa Kampung Tinggi

No.	Jurong/Dusun	Jumlah KK	Jumlah Kelamin		Jumlah (jiwa)
			Laki-laki	Perempuan	
1.	Dusun Tinggi	60	150	113	263
2.	Dusun Tengah	60	146	102	248
3.	Dusun Sawah	58	190	98	288
Total		178	486	313	799

Sumber: RPJM Desa Kampung Tinggi 2018

Desa Kampung Tinggi yang berada di Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan memiliki 3 dusun yaitu Dusun Tinggi, Dusun Tengah dan Dusun Sawah. Dimana rata-rata masing-masing dusun terdiri dari 60 kk dengan total jumlah penduduk dari ketiga dusun tersebut berjumlah 799 jiwa yang terdiri dari 486 laki-laki dan 313 perempuan.

Tabel 4.3
Orbitasi Desa Kampung Tinggi

No.	Uraian	Satuan		Keterangan
I	Orbitasi Umum			
1.	Jarak ke ibu kota provinsi	456	Km	-
2.	Jarak ke Ibu kota kabupaten	36	Km	-

No.	Uraian	Satuan		Keterangan
3.	Jarak ke ibu kota kecamatan	6	Km	-
II Orbitasi Khusus				
1.	Jarak ke gunung	0,5	Km	Namo Karang
2.	Jarak ke laut	8	Km	Pasie Kuala Ba' U
3.	Jarak ke sungai	1	Km	-
4.	Jarak ke pinggiran hutan	0,5	Km	-
5.	Jarak ke pasar	6	Km	-
6.	Jarak ke pelabuhan	36	Km	-
7.	Jarak ke Bandar Udara	12	Km	Cut Ali
8.	Jarak ke Terminal	6	Km	Kota Fajar
9.	Jarak ke kantor polisi/militer	6	Km	Polsek Kluet Utara
10.	Jarak ke Tempat wisata	36	Km	Penjupian

Sumber: RPJM Desa Kampung Tinggi 2018

Orbitasi atau jarak yang ditempuh dari desa Kampung Tinggi menuju ibu kota provinsi berjarak 456Km. Jarak menuju ibu kota kabupaten berjarak 36Km dan jarak menuju kecamatan sejauh 6km. Desa Kampung Tinggi berdekatan langsung dengan gunung Namo Karang dan hutan yang hanya berjarak 0,5Km sedangkan untuk menuju ke laut Pasie Kuala Ba' U sejauh 8Km. Desa Kampung Tinggi juga diikuti oleh sungai yang berjarak 1Km. Jarak

menuju Pelabuhan sejauh 36Km dan jarak menuju Banda Udara Cut Ali sejauh 12km.

Tabel 4.4
Mata Pencaharian Desa Kampung Tinggi

Mata Pencaharian	Jumlah
Buruh Tani	250
Petani	60
Pedagang	4
PNS	20
Tukang Bangunan	5
Supir	4
Penjahit	15

Sumber: RPJM Desa Kampung Tinggi 2018

Berikut ini merupakan data mata pencaharian pada desa Kampung Tinggi yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh tani dengan jumlah 250 jiwa, petani 60 jiwa, pedagang 4jiwa, PNS 20 jiwa, Tukang Bangunan 5 jiwa, Supir 4 jiwa, dan penjahit 15 jiwa.

4.2 Deskripsi Responden

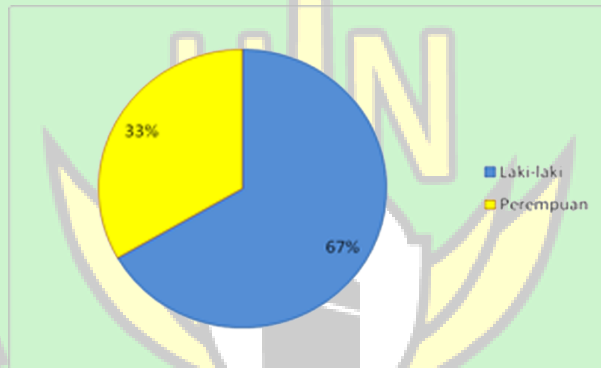
Populasi penelitian ini adalah kelompok tani yang ada di Desa Kampung Tinggi Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan yang berjumlah 5 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok terdiri dari 6 orang sehingga total terdapat 30 orang petani yang menggunakan sistem *mawah*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 petani karena

mengacu pada pendapat Roscoe (1982: 253) bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

4.2.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden penelitian ini adalah:

Gambar 4.1
Grafik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



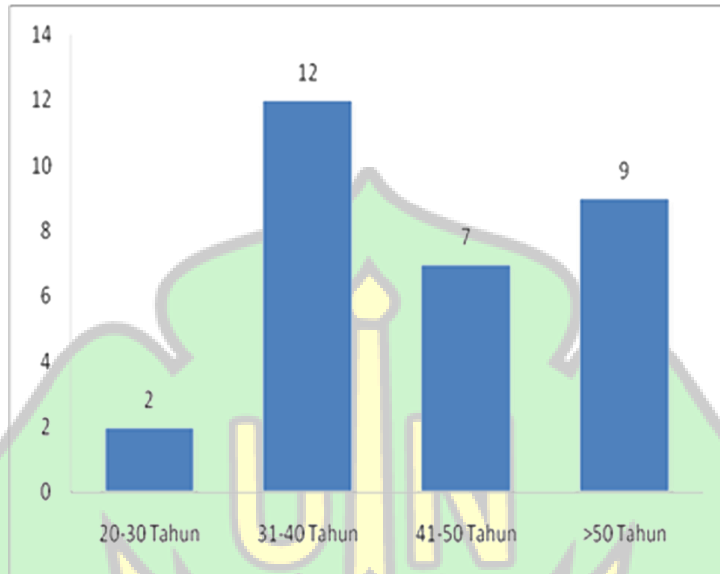
Sumber : Data Primer 2019 (diolah kembali)

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, jenis kelamin petani yang menjadi responden dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 20 orang (67%). Sedangkan sisanya adalah wanita sebanyak 10 orang (33%).

4.2.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Adapun data mengenai usia responden penelitian adalah :

Gambar 4.2
Grafik Responden Berdasarkan Usia



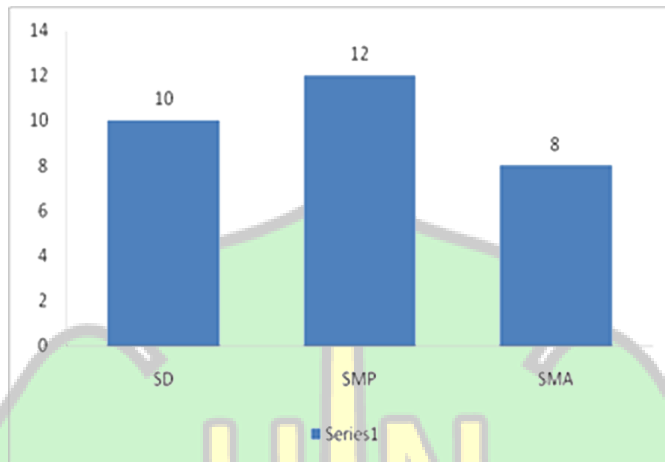
Sumber : Data Primer 2019 (diolah kembali)

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas usia petani yang menjadi responden penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 31-40 tahun yaitu sebanyak 12 orang. Kemudian usia antara 20-30 tahun sebanyak 2 orang, usia antara 41-50 tahun sebanyak 7 orang dan usia diatas 50 tahun sebanyak 9 orang.

4.2.3 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Adapun data mengenai pendidikan responden penelitian adalah:

Gambar 4.3
Grafik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



Sumber : Data Primer 2019 (diolah kembali)

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan lulusan SMP sebanyak 12 orang. Sedangkan sisanya adalah SD 10 orang dan SMA 8 orang.

4.3 Hasil Pengujian

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas instrumen dimaksud untuk mendapatkan alat ukur yang sah dan terpercaya. Berikut pengujian validitas pada variabel bebas yaitu Luas Lahan (X1), Biaya Produksi (X2), Jumlah Produksi (X3) dan variabel terikat yaitu Pendapatan Petani (Y). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	Item Total Correlation (r-hitung)	r-Tabel	Keterangan
Luas lahan (X1)	X1.1	0,935	0,296	Valid
	X1.2	0,693	0,296	Valid
	X1.3	0,843	0,296	Valid
	X1.4	0,851	0,296	Valid
	X1.5	0,881	0,296	Valid
Biaya produksi (X2)	X2.1	0,852	0,296	Valid
	X2.2	0,870	0,296	Valid
	X2.3	0,811	0,296	Valid
	X2.4	0,793	0,296	Valid
	X2.5	0,868	0,296	Valid
Jumlah produksi (X3)	X3.1	0,887	0,296	Valid
	X3.2	0,829	0,296	Valid
	X3.3	0,809	0,296	Valid
	X3.4	0,825	0,296	Valid
	X3.5	0,889	0,296	Valid
Pendapatan (Y)	Y1	0,862	0,296	Valid
	Y2	0,819	0,296	Valid
	Y3	0,878	0,296	Valid
	Y4	0,884	0,296	Valid
	Y5	0,824	0,296	Valid

Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, instrumen pada penelitian ini dapat dikatakan valid, jika r hitung lebih besar dari r tabel. Nilai r tabel untuk tingkat kesalahan 5% (0,05), dapat dicari dengan menggunakan jumlah responden (n). Karena $n = 30$, maka derajat kebebasannya adalah $30-2 = 28$. Nilai r tabel adalah sebesar 0,296 dari $df = 28$ dan tingkat kesalahan = 0,05. Berdasarkan hasil di atas

dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan kuesioner variabel bebas yaitu luas lahan (X1), biaya produksi (X2), jumlah produksi (X3) dan variabel terikat yaitu pendapatan petani (Y) dapat dinyatakan valid serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten yang akan dilakukan secara statistik. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik cronbach's alpha. Jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$, maka kuesioner dapat dikatakan reliabel, sebaliknya jika cronbach's alpha $< 0,60$, maka kuesioner dalam penelitian ini tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Luas Lahan (X1)	5	0,899	Reliabel
Biaya Produksi (X2)	5	0,895	Reliabel
Jumlah Produksi (X3)	5	0,902	Reliabel
Pendapatan (Y)	5	0,907	Reliabel

Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas seluruh nilai *Cronbach Alpha* melebihi nilai *Alpha*. Karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan atau

pertanyaan dalam instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliable.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel residual atau pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20,1000000
	Std. Deviation	3,47167024
Most Extreme Differences	Absolute	,177
	Positive	,117
	Negative	-,177
Kolmogorov-Smirnov Z		,971
Asymp. Sig. (2-tailed)		,302

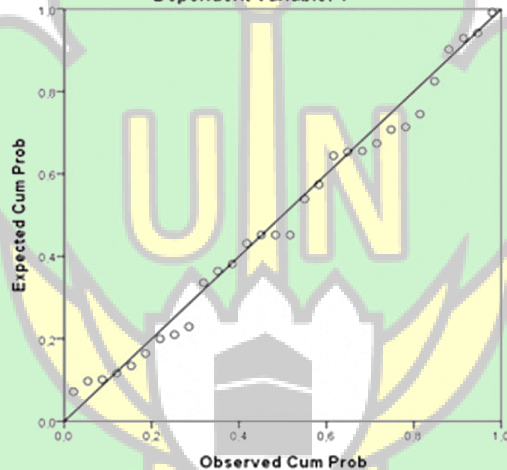
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Uji *Kolmogrov-Smirnov* adalah 0,302 dan lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terbukti berdistribusi secara normal maka penelitian dapat dilanjutkan ketahap regresi.

Gambar 4.4
Uji Normal Probability Plot
 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
 Dependent Variable: Y



Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Berdasarkan gambar 4.4 pada uji normal *probability plot* terlihat titik-titik mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik *probability plot* dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat terpenuhi.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat besaran dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $VIF > 10$ atau *Tolerance value* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.
- Jika $VIF < 10$ atau *Tolerance value* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,472	2,118
	X2	,769	1,301
	X3	,534	1,872

a. Dependent Variable: Y

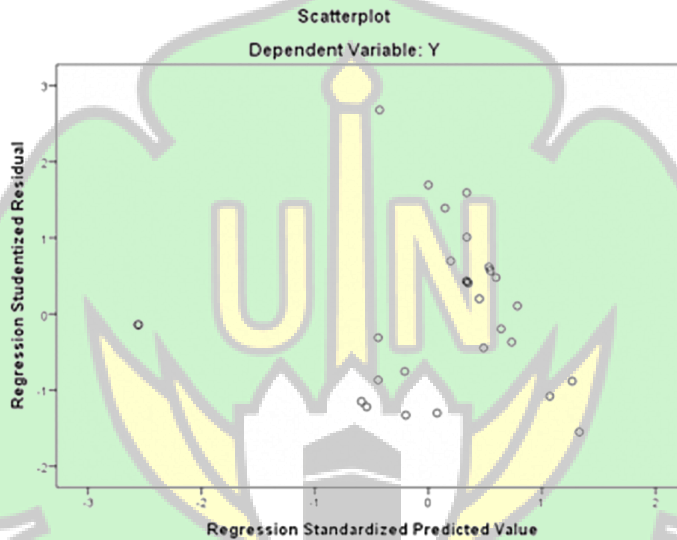
Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerancevalue* yang lebih besar dari 0,10. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat hubungan multikolinearitas antar variabel independen.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan yang lainnya dalam suatu model regresi.

Gambar 4.5
Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Berdasarkan Gambar 4.5 menunjukkan bahwa data-data perolehan dari responden menyebar ke segala arah baik di atas sumbu Y maupun di bawah sumbu Y. Hal ini membuktikan data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji

park, uji glejser dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2011: 139-143).

Untuk memperkuat hasil di atas dilakukan uji park yaitu meregresikan variabel bebas terhadap nilai Ln residual kuadrat. Jika regresi menghasilkan nilai signifikansi $t > 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji park:

Tabel 4.9
Hasil Uji Park

Coefficients ^a				
Model	t	Sig.	Keterangan	
1	(Constant)	-1,914	,067	
	X1	-,950	,351	Bebas heteroskedastisitas
	X2	1,954	,062	Bebas heteroskedastisitas
	X3	1,244	,225	Bebas heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: LNU2i

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa uji park menghasilkan nilai signifikansi $t > 0,05$, maka disimpulkan tidak

terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, dengan demikian asumsi tidak ada heteroskedastisitas telah terpenuhi.

4.5 Metode Analisis Data

4.5.1 Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menjelaskan gambaran-gambaran mengenai variabel penelitian, yaitu variabel independen yang meliputi luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi dan variabel dependen yaitu pendapatan. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	20,10	3,889	30
X1	18,70	3,466	30
X2	18,43	3,655	30
X3	18,80	3,755	30

Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4.9 variabel pertama yaitu luas lahan menunjukkan nilai rata-rata total jawaban responden sebesar 18,7 yang berarti tanggapan para responden mengarah pada setuju bahwa luas lahan dapat mempengaruhi pendapatan seorang petani. Selanjutnya variabel kedua yaitu biaya produksi menunjukkan nilai total rata-rata sebesar 18,4 dimana nilai rata-rata dari total jawaban responden tersebut mengarah pada jawaban setuju, bahwa biaya produksi dapat mempengaruhi pendapatan petani. Kemudian

variabel ketiga yaitu jumlah produksi menunjukkan nilai rata-rata total jawaban responden sebesar 18,8 dimana nilai rata-rata dari total jawaban tersebut mengarah pada jawaban setuju. Sedangkan variabel pendapatan rata-rata total jawaban responden 18,8 yang mengarah kepada jawaban setuju artinya pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi.

4.5.2 Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 20* secara parsial pengaruh dari tiga variabel *independen* yang meliputi luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani yang menggunakan konsep *mawah* dapat ditunjukkan pada tabel 4.6, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1,582	2,195	,478	-,721	,478
	X1	,175	,144	,236	1,212	,236
	X2	,510	,107	,000	4,753	,000
	X3	,479	,125	,001	3,822	,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y_i = 1,582 + 0,175X_1 + 0,510X_2 + 0,479X_3 + e_i$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Luas lahan bernilai 0,175 yang berarti jika luas lahan mengalami kenaikan 1 Hektar maka akan menyebabkan pendapatan meningkat sebesar Rp0,175.
- b. Biaya produksi bernilai 0.510 yang berarti jika biaya produksi mengalami kenaikan Rp. 1 maka akan menyebabkan pendapatan petani meningkat sebesar Rp. 0,510.
- c. Jumlah produksi bernilai 0,479 yang berarti jika jumlah produksi mengalami kenaikan 1kg maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani sebesar Rp. 0,479

4.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan prediksi besarnya kontribusi pengaruh dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,893 ^a	,797	,773	1,852	1,479

- a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1
- b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,797 yang berarti 79,7% pendapatan petani dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi (variabel *independen*). Sisanya sebesar 20,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji-t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual atau secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil perhitungan Uji t dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model			Sig.
1	(Constant)	-,721	,478
	X1	1,212	,236
	X2	4,753	,000
	X3	3,822	,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Berdasarkan hasil uji t hitung pada Tabel 4.12 menjelaskan bahwa terdapat dua variabel *independen* yang memiliki pengaruh

signifikan terhadap pendapatan petani, yaitu variabel biaya produksi dan variabel jumlah produksi. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig hitung $< 0,05$. Sedangkan variabel independen lainnya (Luas lahan) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani hal ini dibuktikan dengan nilai sig hitung $> 0,05$.

Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis dari nilai uji t, yaitu :

a. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara luas lahan terhadap pendapatan petani. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t yang diperoleh, yaitu nilai sig-hitung $> 0,05$ ($0,236 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak (H_{01} ditolak H_{a1} diterima).

b. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara biaya produksi terhadap pendapatan petani. Pengaruh tersebut dibuktikan dari hasil uji-t yang diperoleh , yaitu nilai sig-hitung $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima (H_{02} diterima H_{a2} ditolak).

c. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah produksi terhadap pendapatan petani. Pengaruh tersebut dibuktikan dari hasil uji-t yang diperoleh , yaitu nilai sig-

hitung $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima (H_{03} diterima H_{a3} ditolak).

4.6.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat variabel *independen* yang dimasukkan dalam suatu model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel *dependen*. Berikut merupakan hasil perhitungan Uji F :

Tabel 4.14
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	F	Sig.
1 Regression	33,968	,000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan pada tabel 4.13 maka diperoleh nilai F hitung sebesar 33,968 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai sig hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi memiliki pengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani.

a. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi berpengaruh

secara simultan terhadap pendapatan petani. Pengaruh tersebut dibuktikan dari hasil uji-F yang diperoleh , yaitu nilai sig-hitung $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima (H_{04} diterima H_{a4} ditolak).

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi

Berdasarkan pengujian hipotesis yang pertama bahwa luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani yang menggunakan konsep *mawah*. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai sig $> 0,05$ ($0,236 > 0,05$) dan nilai beta positif. Nilai tersebut menjelaskan bahwa luas lahan yang dikelola oleh petani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani yang menggunakan konsep *mawah*. Luas lahan yang dikelola petani seharusnya mampu meningkatkan pendapatan petani jika semakin luas wilayah yang digunakan, namun dalam hal ini luas lahan tidak begitu signifikan terhadap pendapatan petani yang mungkin ada faktor lain yang menyebabkan luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Sebagai contoh faktor modal awal untuk mengelola sawah yang semakin luas maka modalnya semakin tinggi pula, bisa juga dikarenakan jumlah debit air atau curah hujan kurang jika luas lahan semakin tinggi sehingga tidak optimal dalam pengelolaannya. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak selamanya luas lahan mampu dikelola secara efisien.

Penelitian ini sejalan dengan Darsan (2017) dan Mawardati (2013) yang menyatakan bahwa luas lahan tidak mempengaruhi pendapatan petani. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Phalevi (2013) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi, artinya besar kecilnya luas lahan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani padi.

4.7.2 Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi

Berdasarkan pengujian hipotesis yang kedua bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani yang menggunakan konsep *mawah*. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai sig $> 0,05$ ($0,000 > 0,05$) dan nilai beta positif. Nilai tersebut menjelaskan bahwa biaya produksi yang dikelola oleh petani berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani yang menggunakan konsep *mawah*. Biaya produksi itu dikeluarkan untuk mendorong hasil panen yang lebih tinggi, diharapkan semakin tingginya biaya produksi pengeluaran-pengeluaran yang digunakan untuk pengelolaan sawah memicu efisiensi pengelolaan sawah itu sendiri, biaya ini bisa meliputi pembelian bibit, pembelian pupuk, pembelian alat bantu pengelolaan sawah sehingga meningkatkan penghasilan petani yang mempengaruhi pendapatan petani.

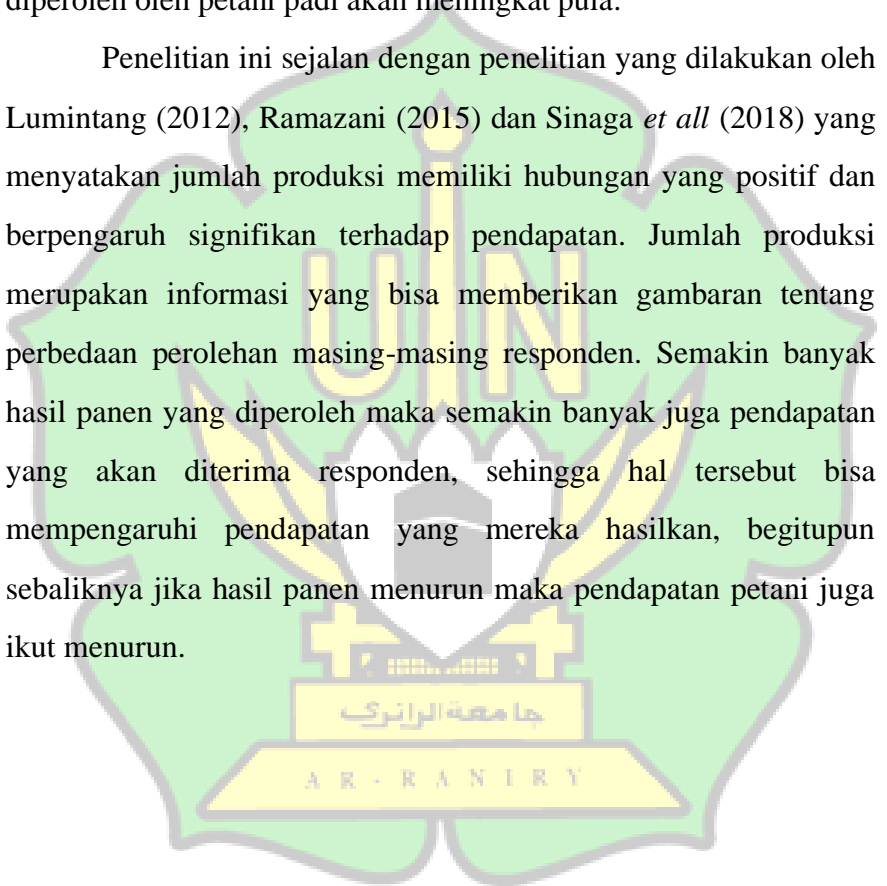
Penelitian ini sejalan dengan Liarman (2014) dan Hakim (2018) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Petani melakukan usahatani dengan biaya yang seefisien mungkin sehingga dengan pengalokasian biaya yang tepat dan efisien maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung dan Sutrisna (2017), yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Hal ini karena semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka pendapatan yang diterima akan semakin menurun.

4.7.3 Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi

Berdasarkan pengujian hipotesis yang ketiga bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani yang menggunakan konsep *mawah*. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai sig $> 0,05$ ($0,001 > 0,05$) dan nilai beta positif. Nilai tersebut menjelaskan bahwa jumlah produksi yang dikelola oleh petani berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani yang menggunakan konsep *mawah*. Dapat dilihat bahwa tingginya jumlah produksi akan meningkatkan penjualan dan menambah pendapatan petani. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sukirno dalam Septiara (2014) produksi adalah hubungan yang bersifat teknis yang menunjukkan sejumlah output yang

dihasilkan dengan menggunakan sejumlah input–input spesifik antar faktor-faktor produksi. Artinya jika padi yang diproduksi mengalami peningkatan maka hasil panen tinggi dengan nilai jual yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh petani padi akan meningkat pula.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumintang (2012), Ramazani (2015) dan Sinaga *et all* (2018) yang menyatakan jumlah produksi memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Jumlah produksi merupakan informasi yang bisa memberikan gambaran tentang perbedaan perolehan masing-masing responden. Semakin banyak hasil panen yang diperoleh maka semakin banyak juga pendapatan yang akan diterima responden, sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi pendapatan yang mereka hasilkan, begitupun sebaliknya jika hasil panen menurun maka pendapatan petani juga ikut menurun.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Luas lahan (X_1) tidak terdapat pengaruh antara luas lahan terhadap pendapatan petani. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji-t yang diperoleh, yaitu nilai sig-hitung $> 0,05$ ($0,236 > 0,05$) Sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak (H_{01} ditolak H_{a1} diterima). Artinya bahwa luas lahan yang dikelola oleh petani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani yang menggunakan konsep *mawah* di Desa Kampung Tinggi. Luas lahan yang dikelola petani seharusnya mampu meningkatkan pendapatan petani jika semakin luas wilayah yang digunakan, namun dalam hal ini luas lahan tidak begitu signifikan terhadap pendapatan petani yang mungkin ada faktor lain yang menyebabkan luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Sebagai contoh faktor modal awal untuk mengelola sawah yang semakin luas maka modalnya semakin tinggi pula dan bisa juga dikarenakan jumlah debit air atau curah hujan kurang jika luas lahan semakin tinggi sehingga tidak optimal dalam pengelolaannya. Maka dalam hal ini dapat

disimpulkan bahwa tidak selamanya luas lahan mampu dikelola secara efisien.

2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Biaya Produksi (X_2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara biaya produksi terhadap pendapatan petani. Pengaruh tersebut dibuktikan dari hasil uji-t yang diperoleh , yaitu nilai sig-hitung $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) Sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima (H_{02} diterima H_{a2} ditolak). Artinya bahwa biaya produksi yang dikelola oleh petani berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani yang menggunakan konsep *mawah* di Desa Kampung Tinggi.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel Jumlah Produksi (X_3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah produksi terhadap pendapatan petani. Pengaruh tersebut dibuktikan dari hasil uji-t yang diperoleh , yaitu nilai sig-hitung $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) Sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga diterima (H_{03} diterima H_{a3} ditolak). Artinya bahwa jumlah produksi yang dikelola oleh petani berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani yang menggunakan konsep *mawah* di Desa Kampung Tinggi. Dapat dilihat bahwa tingginya jumlah produksi akan meningkatkan penjualan dan menambah pendapatan petani.
4. Secara bersama-sama (simultan) semua variabel dependen (luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel independen (pendapatan petani) yang menggunakan konsep *mawah* di Desa Kampung Tinggi.

5.2 Saran

1. Luas lahan diharapkan mampu memberikan kontribusi pada petani mengenai pendapatan agar tingkat kesejahteraan petani meningkat. Serta peningkatan efektivitas dari pengelolaan luas lahan yang dikelola agar menghasilkan produksi yang berkualitas dan berkuantitas.
2. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani diharapkan mampu meningkatkan hasil produksi dan sebanding dengan pendapatan petani, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan tidak menekan pemasukan yang diperoleh petani.
3. Jumlah produksi yang tinggi juga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani serta adanya pengetahuan kepada para petani mengenai tingginya hasil panen yang nantinya akan berdampak pada harga jual. Oleh karena ini diharapkan para petani mampu mengelola hasil dari jumlah produksi agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi lagi.
4. Peneliti lain dapat menambahkan variabel lain yang dianggap dapat meningkatkan nilai uji determinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.P Parlindungan. (1991). *Undang-Undang Bagi Hasil di Indonesia*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- AAK. (1999). *Bertanam Pohon Buah-Buahan*. Jakarta: Kanisius.
- Abdurrahman. (2014). *Praktek Mawah Melalui Mudharabah Dalam Masyarakat Aceh. TESIS*.
- Agung, Anak Irfan dan Sutrisna I Ketut. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *Jurnal ekonomi Pembangunan*. 6 (5).
- Anwar, Muntaz. (2009). Factors Affecting Income on Cotton Production in Pakistan: Empirical Evidence from Multan District. *Journal of Quality and Technology Management*. 5 (11). 91-100.
- Arief, Furchan. (2004). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Arrese, Angel dan Fransisco J. Perez-Latre. (2017). *The Rise of Brand Journalism*. Research Gate, Chapter April 2017.
- Artika Yasa, I Nyoman dan Handayani. (2017). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. *Jurnal Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako*. 5 (1). 111-118.

- Boediono.(1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Damanhur dan Khaddafi, Muammar. (2013). Konsep *Mawah* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Aceh Utara. *Journal Of Economic Management Business*. 14 (4).
- Damanik. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*. 3 (1).
- Daniel, Moehar. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Darsan. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Salak Di Desa Wedi Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro*.
- Dharma Saputra, Made Alit., Wenagama, Wayan. (2019). Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Cabai Merah Di Desa Buahon, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyari. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 8 (1).
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: Undip.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Goleman, Daniel. (2004). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, Terjemahan oleh T. Hermaya. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, Abdul. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*. 3 (2).
- Hartono, Nugra. (2013). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Pekebunan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Di Desa Bukit Raya Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal EPP*. 10 (1). 20-27.
- Ibrahim, Azharsyah. (2012). Praktik Ekonomi Masyarakat Aceh Dalam Konteks Ekonomi Islam: Kajian Terhadap Sistem *Mawah* dan *Gala*. *International Islamic University Malaysia*.
- Irmayanti. (2010). *Sistem Bagi Hasil Antara Pemilik Usahatani Lahan Sawah di Desa Bontollasa Kecamatan Simubang Kabupaten Maros*. Makassar: Universitas Hasanuddin. Jakarta.
- Ivans, Eny. (2013). Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur. *Skripsi*.
- Jhingan, M. L. (2003). *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*. Jakarta : PT. Raya Grafindo Persada.
- Jonathan P et al. (2015). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah (Studi Kasus : Petani Padi Sawah, Kecmatan Rawang Panca Arga, Kabupaten Asahan). *Journal on social economic of agriculture and agribusiness*. 5(7).

- Kartikasari, Dian. (2011). Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Padi Di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Skripsi.
- Lumintang, Fatmawati M. (2012). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Langowan Timur. *Jurnal EMB Universitas Sam Ratulangi Manado*. 1 (3).
- Mankiw, N. Gregory. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mawardati. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang Di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Jurnal Agrium*. 10 (2). 38-42.
- Mubyarto. (1985). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta: Erlangga.
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Mulyadi. (2003). *Akuntansi Biaya*. Penerbit. Salemba Empat, Jakarta.
- Ngatiningrum, Silas. (2007). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Luas Lahan dan Jumlah pendapatan terhadap Curah Kerja Petani (Studi Kasus: Desa Sido Agung, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*.
- Nyoman, I Alit Febri Saputra dan Gede, I Wardana. (2018). Pengaruh Luas Lahan, Alokasi Waktu Dan Produksi Petani Terhadap Pendapatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 7 (9). 2038-2070

- Phahlevi, Rico. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang. *Skripsi*.
- Priyatno, Dwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik)*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rahim dan Riah Retno Dwi Hastuti. (2007). *Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya Pengantar Teori dan Kasus.
- Ramazani. (2015). Analisis Pengaruh produksi Terhadap pendapatan Pengrajin Papan Bunga di Kecamatan Johan Pahlawan kabupaten Aceh Barat. *Skripsi*.
- Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Rotinsulu *et al.* (2013). Analisis Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. Tropica Cocoprima). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Going Concern*. 8 (3). 77-86.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sayid, Sabiq. (1987). *Fiqh Sunnah*. Jilid 8. Di Terjemahkan Muhammad Thalib. "Fiqh Sunnah". Bandung: Alma'arif.
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods for business Edisi I and 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sinaga *et al.* (2018). Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jahe (Kasus: Desa Nagori Silou Huluan, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun). *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*. 9 (9).
- Soekartawi, *et al.* (2011). *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Penerbit UI.

- Soekartawi. (1995). *Linear Programming Teori dan Aplikasinya Khususnya dalam Bidang Pertanian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiarto *et al.* (2007). *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2001). *Metode Penelitian*, Bandung: CV Alfa Beta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukanto, Reksohadiprodjo. (2000). *Perencanaan dan Pengawasan Produksi*, Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, Sadono. (2002). *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukirno, Sadono. (2003). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko. (2000). *Keuangan Negara: Teori dan Praktek*. BPFE-Yogyakarta. 14
- Suwiknyo, Dwi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Syafi'I, Muhammad Antonio. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Tika, Pabundu. (2006). *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tjiptono, Fandy. (2008). *Strategi Pemasaran*. Edisi 3. Yogyakarta: ANDI.
- Wulandari, shinta. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi di kabupaten lampung barat. Skripsi.
- Zulfitriani, Eka. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan STM Hulu Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih untuk waktu yang disediakan oleh Bapak / Ibu. Pengisian kuesioner ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani padi. Semua data yang terkumpul akan digunakan untuk menyusun skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Padi Dengan Praktik *Mawah* (Studi Kasus Pada Desa Kampung Tinggi Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan)”.

Responden dalam penelitian ini adalah petani padi di desa Kampung Tinggi yang menggunakan praktik *mawah*. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat menambah pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani padi.

Mohon jawab pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda (x).

Sesuai dengan preferensi Bapak/Ibu dengan tingkat penilaian sebagai berikut:

1 = Sangat tidak setuju (STS)

2 = Tidak setuju (TS)

3 = Kurang setuju (KS)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat setuju (SS)

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

UMUR :

JENIS KELAMIN :

PENDIDIKAN :

JUMLAH ANGGOTA KELUARGA :

KUESIONER PENELITIAN

Luas Lahan (X_1)

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
	Luas Lahan					
1	Luas lahan yang saya miliki menentukan jumlah pendapatan.					
2	Semakin besar luas lahan maka semakin besar pendapatan.					
3	Luas lahan mempengaruhi besarnya biaya perawatan.					
4	Upah pekerja ditentukan oleh luas lahan.					

5	Luas lahan mempengaruhi jumlah biaya produksi.					
---	------------------------------------------------	--	--	--	--	--

Biaya Produksi (X_2)

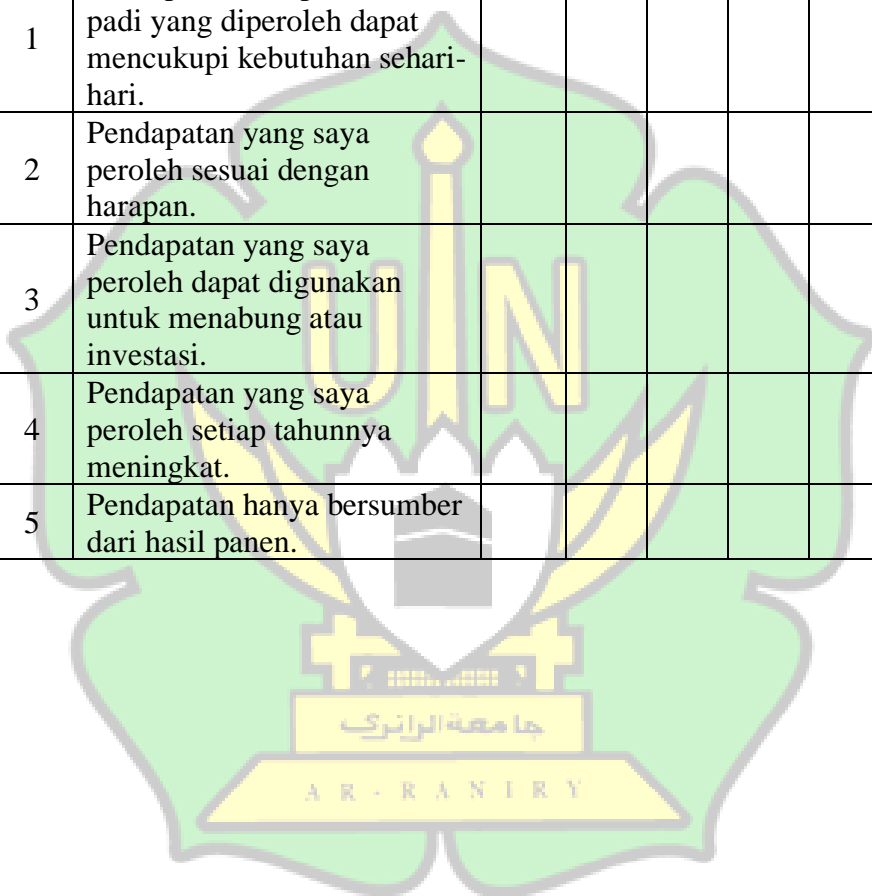
No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
	Biaya Produksi					
1	Biaya produksi meningkat karena biaya sewa lahan.					
2	Traktor membuat biaya produksi lebih murah.					
3	Biaya produksi meningkat karena biaya upah tenaga kerja.					
4	Harga bibit yang mahal menjadikan biaya produksi semakin tinggi.					
5	Biaya produksi meningkat karena biaya pembelian pestisida.					

Jumlah Produksi (X_3)

No.	Pernyataan	ST S	T S	K S	S	S S
	Jumlah Produksi					
1	Jumlah produksi mempengaruhi pendapatan.					
2	Jumlah produksi yang melimpah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.					
3	Jumlah produksi ditentukan oleh cuaca dan iklim sehingga mempengaruhi harga jual padi.					
4	Kesuburan tanah menentukan jumlah produksi sehingga mempengaruhi pendapatan.					
5	Luas tanam akan mempengaruhi pendapatan.					

Pendapatan (Y)

No.	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
	Pendapatan					
1	Pendapatan dari produksi padi yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.					
2	Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan harapan.					
3	Pendapatan yang saya peroleh dapat digunakan untuk menabung atau investasi.					
4	Pendapatan yang saya peroleh setiap tahunnya meningkat.					
5	Pendapatan hanya bersumber dari hasil panen.					



Lampiran 2 : Jawaban Responden

No	Luas Lahan				
	X _{1,1}	X _{1,2}	X _{1,3}	X _{1,4}	X _{1,5}
1	4	4	4	3	4
2	5	4	5	4	4
3	4	3	3	4	4
4	3	3	4	4	4
5	5	4	4	3	4
6	4	3	4	4	4
7	4	4	3	4	4
8	5	5	4	5	5
9	4	3	3	3	4
10	5	4	4	5	4
11	4	3	4	3	4
12	4	4	3	4	4
13	2	3	2	2	2
14	3	4	3	3	4
15	4	3	3	4	4
16	5	5	4	4	5
17	4	3	3	4	4
18	4	3	3	3	4
19	4	4	3	3	3
20	5	4	5	5	4
21	5	4	5	4	5
22	2	3	2	2	2
23	3	3	4	3	4
24	5	4	4	5	5
25	2	3	2	2	2
26	3	4	3	3	4
27	4	3	3	4	4

28	5	4	4	4	4
29	5	5	4	4	5
30	4	4	3	4	3

No	Biaya Produksi				
	X _{2,1}	X _{2,2}	X _{2,3}	X _{2,4}	X _{2,5}
1	3	4	3	4	3
2	4	4	3	3	4
3	5	5	4	5	5
4	3	4	4	3	3
5	5	5	5	4	4
6	4	4	5	5	5
7	3	3	4	3	3
8	4	3	4	3	4
9	3	4	3	4	3
10	3	3	3	4	4
11	4	4	4	3	4
12	4	3	3	4	3
13	2	2	2	2	3
14	4	3	3	3	4
15	4	4	4	5	5
16	5	4	5	4	5
17	4	4	4	3	4
18	4	3	3	3	3
19	5	5	4	5	4
20	4	4	3	4	3
21	3	4	4	3	4
22	2	2	2	3	2
23	4	4	5	5	5
24	3	3	4	4	3

25	2	2	3	2	2
26	4	5	4	5	5
27	3	3	4	3	4
28	3	4	3	4	3
29	4	5	5	4	5
30	4	4	4	3	3

No	Jumlah Produksi				
	X _{3.1}	X _{3.2}	X _{3.3}	X _{3.4}	X _{3.5}
1	3	3	4	3	4
2	4	5	4	4	5
3	3	4	3	3	4
4	4	5	4	4	5
5	3	4	3	3	3
6	4	5	4	5	5
7	4	4	3	3	3
8	5	5	5	4	4
9	4	5	5	4	4
10	3	3	4	3	3
11	4	4	3	4	4
12	3	4	4	3	3
13	2	3	2	2	2
14	3	4	3	4	3
15	4	5	4	5	5
16	4	4	5	4	5
17	3	3	4	3	4
18	4	4	4	5	5
19	3	3	3	4	4
20	4	5	4	5	4
21	5	4	5	4	5

22	2	2	3	2	2
23	4	3	3	4	3
24	5	5	4	4	4
25	2	2	2	3	2
26	3	3	4	3	4
27	5	4	5	4	5
28	4	4	5	5	5
29	3	3	3	4	4
30	4	4	4	3	3

No	Pendapatan				
	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y ₄	Y ₅
1	3	4	4	3	3
2	5	5	4	4	5
3	5	4	4	5	5
4	5	5	4	4	4
5	4	5	4	5	4
6	5	4	5	5	4
7	3	4	3	3	3
8	4	5	5	4	5
9	5	5	4	5	4
10	5	4	5	5	4
11	4	3	4	4	3
12	3	4	4	3	4
13	2	3	2	2	2
14	3	3	3	3	4
15	5	4	4	4	5
16	4	5	4	5	4
17	4	4	3	3	3
18	5	4	5	5	4

19	4	5	5	4	5
20	5	5	4	5	4
21	4	5	4	4	5
22	2	2	2	2	3
23	5	5	5	4	5
24	5	4	4	4	5
25	3	2	2	2	2
26	4	4	5	5	4
27	4	4	4	5	5
28	5	4	4	4	4
29	4	5	5	4	4
30	3	3	4	4	4

Lampiran 3 : Uji Validitas

1. Uji Validitas Variabel Luas Lahan (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,606**	,755**	,771**	,771**	,935**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	,606**	1	,445*	,450*	,520**	,693**
	Sig. (2-tailed)	,000		,014	,013	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	,755**	,445*	1	,618**	,707**	,843**
	Sig. (2-tailed)	,000	,014		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30

X1.4	Pearson Correlation	,771**	,450*	,618**	1	,702**	,851**
	Sig. (2-tailed)	,000	,013	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	,771**	,520**	,707**	,702**	1	,881**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30
X1	Pearson Correlation	,935**	,693**	,843**	,851**	,881**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Validitas Variabel Biaya Produksi (X2)

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2	
X2.1	Pearson Correlation	1	,726**	,616**	,566**	,674**	,852**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	,726**	1	,625**	,667**	,633**	,870**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30

X2.3	Pearson Correlation	,616**	,625**	1	,466**	,709**	,811**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,009	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	,566**	,667**	,466**	1	,616**	,793**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,009		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	,674**	,633**	,709**	,616**	1	,868**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	,852**	,870**	,811**	,793**	,868**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji Validitas Variabel Jumlah Produksi (X3)

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3
X3.1 Pearson Correlation	1	,735**	,714**	,646**	,680**	,887**
Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000

	N	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson						
	Correlation	,735**	1	,539**	,632**	,609**	,829**
	Sig. (2-tailed)	,000		,002	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson						
	Correlation	,714**	,539**	1	,475**	,704**	,809**
	Sig. (2-tailed)	,000	,002		,008	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson						
	Correlation	,646**	,632**	,475**	1	,754**	,825**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,008		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.5	Pearson						
	Correlation	,680**	,609**	,704**	,754**	1	,889**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson						
	Correlation	,887**	,829**	,809**	,825**	,889**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Uji Validitas variabel Pendapatan (Y)

Correlations

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
Y1	1	,611**	,659**	,760**	,629**	,862**

	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson						
	Correlation	,611**	1	,661**	,610**	,626**	,819**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson						
	Correlation	,659**	,661**	1	,762**	,667**	,878**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson						
	Correlation	,760**	,610**	,762**	1	,616**	,884**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson						
	Correlation	,629**	,626**	,667**	,616**	1	,824**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson						
	Correlation	,862**	,819**	,878**	,884**	,824**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 : Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas variabel luas lahan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,899	5

2. Uji Reliabilitas variabel Biaya Produksi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,895	5

3. Uji Reliabilitas variabel Jumlah Produksi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	5

4. Uji Reliabilitas Pendapatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,907	5

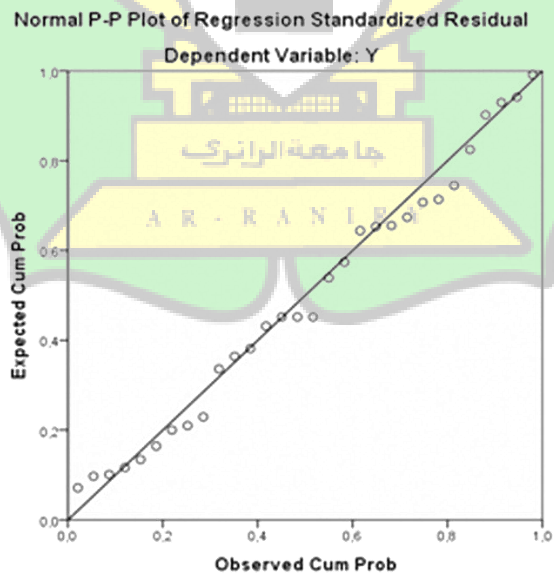
Lampiran 5 : Uji Normalitas

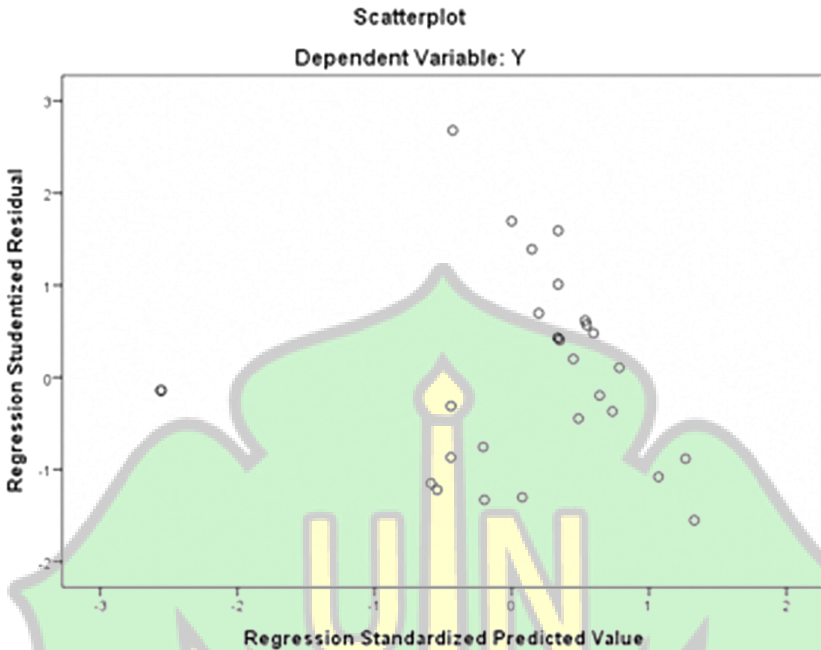
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20,1000000
	Std. Deviation	3,47167024
Most Extreme Differences	Absolute	,177
	Positive	,117
	Negative	-,177
Kolmogorov-Smirnov Z		,971
Asymp. Sig. (2-tailed)		,302

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.





Lampiran 6 : Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 7 : Uji Park

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,821	1,996		-1,914	,067
X1	-,125	,131	-,243	-,950	,351
X2	,191	,098	,392	1,954	,062
X3	,142	,114	,299	1,244	,225

a. Dependent Variable: LNU2i

Lampiran 8 : Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	X1	,472
	X2	,769
	X3	,534
		2,118
		1,301
		1,872

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 9 : Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	20,10	3,889	30
X1	18,70	3,466	30
X2	18,43	3,655	30
X3	18,80	3,755	30

Lampiran 10 : Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,582	2,195		-,721	,478
	X1	,175	,144	,156	1,212	,236

X2	,510	,107	,479	4,753	,000
X3	,479	,125	,462	3,822	,001

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 11 : Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,893 ^a	,797	,773	1,852	1,479

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

